

**ANALISIS SWOT TERHADAP PENGIMPLEMENTASIAN TEKNOLOGI
FINANSIAL PADA BANK X CABANG Y KECAMATAN PEUREULAK
KABUPATEN ACEH TIMUR**

Oleh:

Intan Fathimi
NIM 51141017

Program Studi
EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018

**ANALISIS SWOT TERHADAP PENGIMPLEMENTASIAN TEKNOLOGI
FINANSIAL PADA BANK X CABANG Y KECAMATAN PEUREULAK
KABUPATEN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

INTAN FATHIMI

NIM 51141017

Program Studi
EKONOMI ISLAM



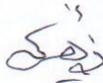
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Skripsi berjudul "ANALISIS SWOT TERHADAP PENGIMPLEMENTASIAN TEKNOLOGI FINANSIAL PADA BANK X CABANG Y KECAMATAN PEUREULAK KABUPATEN ACEH TIMUR" an. Intan Fathimi, NIM 51141017 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 11 Oktober 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 15 Oktober 2018

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

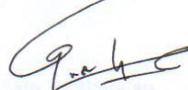
Ketua,



(Zuhrinal M. Nawawi, MA)

NIP. 197608182007101001

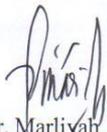
Sekretaris,



(Aqwa Naser Daulay, M.Si)

NIP. 1100000091

Anggota



1. (Dr. Marliyah, M.Ag)

NIP. 197601262003122003



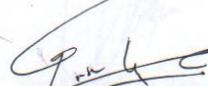
2. (Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si)

NIB. 1100000093



3. (Zuhrinal M. Nawawi, MA)

NIP. 197608182007101001



4. (Aqwa Naser Daulay, M.Si)

NIP. 1100000091

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN-SU Medan



Dr. Andri Soemitra, MA

NIP. 197605072006041002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Intan Fathimi**

Nim : 51141017

Tempat/tgl. Lahir : Peureulak, 12 September 1996

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Lhok Dalam Kec. Peureulak, Kab. Aceh Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS SWOT TERHADAP PENGIMPLEMENTASIAN TEKNOLOGI FINANSIAL PADA BANK X CABANG Y KECAMATAN PEUREULAK KABUPATEN ACEH TIMUR”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan keliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 27 September 2018

Yang membuat pernyataan



Intan Fathimi



PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**ANALISIS SWOT TERHADAP PENGIMPLEMENTASIAN TEKNOLOGI
FINANSIAL PADA BANK X CABANG Y KECAMATAN PEUREULAK
KABUPATEN ACEH TIMUR**

Oleh:

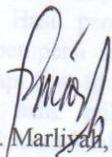
Intan Fathimi
NIM. 51141017

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 27 Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Marliyah, M.Ag


Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si

NIP. 197601262003122003

NIB. 1100000093

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam


Dr. Marliyah, M.Ag

NIP. 197601262003122003

ABSTRAK

Penelitian Intan Fathimi (2018) Skripsi berjudul, **Analisis SWOT Terhadap Pengimplementasian Teknologi Finansial Pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur**. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Ibu **Dr. Marliyah, M.Ag**, dan Bapak **Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si** sebagai Pembimbing Skripsi II.

Perkembangan teknologi informasi juga mempengaruhi gaya hidup masyarakat akan transaksi online. Perkembangan teknologi yang menjadi bahan kajian terkini di Indonesia adalah teknologi finansial atau *financial technology (fintech)* dalam lembaga perbankan. Hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia mengenai Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet 2017 dengan melibatkan 2500 responden ini menemukan akses layanan lembaga perbankan menempati persentase terendah 7,39%. Faktor penggunaan teknologi finansial pada lembaga perbankan yang masih relatif rendah, tidak meratanya akses terhadap layanan perbankan hingga kini masih menjadi permasalahan yang terus dihadapi oleh lembaga perbankan, khususnya dalam penelitian ini bahwa masyarakat di daerah terpencil yang tidak dapat dijangkau oleh Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Sementara dengan mengimpletasikan teknologi finansial ini diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi teknologi finansial pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Dan untuk mengetahui hasil analisis SWOT pelaksanaan teknologi finansial pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan Analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknologi finansial sudah beroperasi sangat bagus dalam layanan ATM dan SMS Banking yang dilengkapi fitur-fitur sesuai kebutuhan nasabah dan dengan mempertahankan citra sebagai bank milik daerah yang pertama menjadi bank umum syariah. Meningkatkan kualitas pelayanan berbasis *online* akan menutupi kelemahannya. Memanfaatkan peluang dengan cara bersinergi dengan menjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan instansi atau pemerintah serta industri keuangan yang telah ada.

KATA KUNCI : *Teknologi Finansial, Perbankan, Analisis SWOT*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT Kedamaian dan kesejahteraan dari-Nya semoga tercurah bagi Rasulullah SAW, beserta keluarga para sahabat dan pengikutnya. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Program Studi SI Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Manajemen Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis mengucapkan rasa syukur yang mendalam karena rahmat Nya penulis dapat menghadapi berbagai tantangan ketika menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis SWOT Terhadap Pengimplementasian Teknologi Finansial Pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur”** .

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini hingga selesai penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam. Dan sekaligus pembimbing Skripsi I, yang telah banyak memberikan arahan sehingga skripsi ini layak untuk diselesaikan.
4. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
5. Bapak Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si selaku dosen Pembimbing Skripsi II yang senantiasa meluangkan waktu demi memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

6. Ibu Annio Indah Lestari Nst, S.E, M.Si, selaku dosen pembimbing Akademik yang memberikan arahan dan motivasinya sehingga dapat menjalani kuliah ini sampai semester akhir.
7. Kepada seluruh jajaran Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu membimbing, mengarahkan kepada penulis selama proses pembuatan skripsi.
8. Bapak Yuliansyah selaku pimpinan cabang Bank X Kabupaten Aceh Timur yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian,
9. Bapak Ridwan MS, selaku Pimpinan di Bank X Capem Peureulak Kabupaten Aceh Timur yang telah memberikan nasihat dalam proses penelitian ini.
10. Kepada seluruh karyawan Bank X Capem Peureulak Kabupaten Aceh Timur, Kakanda Alfiana, Abangda Iqbal, Abangda Fanly yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
11. Ayah dan Mama tercinta, H. Syarifuddin S. Malem, S.Pd.I dan Hj. Zuraida Hanum, S.Tr.Keb, yang hari-harinya penuh dengan doa untuk penulis sehingga setiap langkah studi terasa mudah dan berkah.
12. Kakak kandung tersayang, Syarfina S. Malem, M.Pd yang telah selesai mendapat gelar magister di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Abang kandung tersayang yang juga sedang berjuang menyandang magister di Universitas Gajah Mada (UGM). Abangda Fakhrizal, Lc dan seluruh keluarga besar *Malem's Family*.
13. Kepada sahabat terhebat Yuhanna, Siti Ramadhani, Khairun Nisa, Fingky Utami dan Siti Rahmayanti. Kepada personil kos Gang Agama Kakanda Julia, M.Pd dan Devi Firnisa.
14. Kepada seluruh Kader KSEI UIE (Universal Islamic Economic) yang telah menjadi keluarga dalam dakwah dan study ini. kepada seluruh Pengurus Ikatan Studi Manajemen (ISMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sumatera Bagian Utara.
15. Kepada seluruh senior dan demisioner KSEI UIE, FEBI dan UIN SU yang sudi memberi pelajaran dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

16. Kepada sahabat seperjuangan asal Aceh, Fadiah, Nurzannah, Ichnaziah, Hudafi, Haizir, Zaki, Fajri, Zukhrufi. Teruntuk Comandan 28 MUQ Langsa dan Keluarga PD-Oralexismuq Medan.
17. Teman-teman KKN 60 UINSU Desa Selayang Kecamatan Selesai serta Teman-teman EMS-B Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang selalu berjuang bersama.
18. Dan seluruh teman-teman penulis yang mungkin tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Semoga Allah membalas semua kebaikan. *Jazakumullah Khairan katsiran.*

Medan, 11 Oktober 2018

Penulis

Intan Fathimi

NIM. 51141017

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II	KAJIAN TEORITIS
A. Jasa Perbankan.....	6
1. Pengertian Jasa Perbankan.....	6
2. Jenis-jenis jasa dalam perbankan.....	7
3. Jasa perbankan yang berbasis teknologi.....	9
B. Teknologi Finansial.....	12
1. Perkembangan Teknologi Finansial Di Indonesia.....	12
2. Perkembangan Teknologi Finansial Dalam Perbankan.....	12
3. Cakupan Bisnis Teknologi Finansial Di Indonesia.....	13
4. Manfaat dan Peranan Teknologi Finansial.....	17
C. Analisis SWOT.....	19
1. Definisi SWOT.....	18
2. Jenis-Jenis Analisis Swot.....	21
3. Faktor-Faktor Strategis Internal dan Eksternal (IFAS- EFAS).....	22
4. Model Matriks Analisis SWOT.....	22
D. Kajian Terdahulu.....	23
E. Kerangka teoritis.....	25

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan Penelitian.....	27
	B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	27
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
	D. Teknik Analisis Data.....	28
	1. Matrik IFAS (Internal Factor Analysis Summary).....	29
	2. Matrik EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary).....	30
	3. Matriks SWOT.....	31
	4. Diagram SWOT.....	32
BAB IV	TEMUAN DAN PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Perusahaan.....	35
	1. Profil Perusahaan.....	35
	2. Kegiatan Usaha Bank.....	38
	B. Temuan Penelitian.....	40
	1. Implementasi Teknologi Finansial pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.....	41
	2. Hasil Analisis SWOT.....	42
	C. Pembahasan Penelitian.....	56
	1. Implementasi Teknologi Finansial pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.....	56
	2. Hasil Analisa SWOT Pengimplementasian Teknologi Finansial pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.....	56
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran.....	62
	DAFTAR PUSTAKA.....	64
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 4.1 Faktor Lingkungan Internal Kekuatan	44
Tabel 4.2 Faktor Lingkungan Internal Kelemahan.....	44
Tabel 4.3 Faktor Lingkungan Eksternal Peluang	46
Tabel 4.4 Faktor Lingkungan Eksternal Tantangan.....	46
Tabel 4.5 Kuesioner Pembobotan Faktor Internal Pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.....	47
Tabel 4.6 Kuesioner Pembobotan Faktor Eksternal Pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.....	47
Tabel 4.7 Hasil Kuesioner Faktor Internal pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.....	48
Tabel 4.8 Hasil Kuesioner Faktor Eksternal Pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.....	48
Tabel 4.9 Matriks IFAS Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.....	49
Tabel 4.10 Matriks EFAS Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.....	50
Tabel 4.11 Matriks SWOT Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.....	52
Tabel 4.12 Analisis SWOT.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1 UU yang berlaku berdasarkan klasifikasi <i>FinTech</i>	17
Gambar 2.2 Kerangka Teoritis.....	26
Gambar 3.1 Diagram Cartesius Analisis SWOT.....	33
Gambar 4.1 Diagram Cartesius Analisis SWOT Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi pemanfaatan teknologi digital di Indonesia sangat besar, bahkan melebihi populasi gabungan negara-negara lain di ASEAN, dan telah mengubah perilaku masyarakat hampir pada semua aspek kehidupan, seperti jual beli secara *online* (*e-commerce*), interaksi sosial secara digital, buku elektronik, koran elektronik, transportasi publik (taksi dan ojek), layanan pendukung pariwisata, serta *financial technology*.

Suatu inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi hadir dalam bidang perekonomian dunia saat ini sangat penting untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Salah satu perkembangan teknologi yang menjadi bahan kajian terkini di Indonesia adalah teknologi finansial atau *Financial Technology* (*Fintech*) dalam lembaga perbankan. Menurut definisi yang dijabarkan oleh *National Digital Research Centre* (NDRC), teknologi finansial adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi di bidang jasa finansial.

Konsep teknologi finansial mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang keuangan pada lembaga perbankan, sehingga diharapkan bisa memfasilitasi proses transaksi keuangan antar nasabah yang lebih praktis, aman serta modern. Beberapa inovasi layanan teknologi finansial yang dikembangkan dalam bidang keuangan di Indonesia, meliputi proses pembayaran, transfer, jual beli saham, dan proses peminjaman uang *peer to peer* yang merupakan layanan pinjam meminjam secara *online* serta yang memungkinkan para pengguna untuk berbagi, mencari, dan mengunduh berkas, serta masih banyak inovasi lainnya.¹

Lembaga perbankan perlu memanfaatkan penerapan teknologi finansial untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan bank kepada nasabahnya, sebab pemanfaatan teknologi finansial tersebut sejalan

¹Audito Aji Nugraha dan Hafidh Arsyad, "Studi Kasus Sistem Informasi Manajemen: Volume 2". Program Studi Akuntansi FEB Univ. Ma Chung Malang. h. 79

dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan berbasis online dan penggunaan media internet untuk akses data digital.²

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil survei yang dipublikasikan dalam data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada Tanah Air mencapai 83,7 juta orang pada akhir tahun 2014. Angka yang berlaku untuk setiap orang yang mengakses internet setidaknya satu kali setiap bulan itu mendudukkan Indonesia di peringkat ke-6 terbesar di dunia dalam hal jumlah pengguna internet. Empat tahun setelahnya, pada 2018 diperkirakan sebanyak 3,6 miliar manusia di bumi bakal mengakses internet setidaknya sekali tiap satu bulan³.

Survei tentang pengguna internet, menyebutkan bahwa layanan perbankan paling kecil diakses. Sementara pengguna internet masih sering membuka media sosial. Hasil survei yang dilakukan oleh [Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia \(APJII\)](#) mengenai Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet 2017. Survei yang melibatkan 2500 responden ini menemukan layanan yang akses tertinggi yakni 89,35% merupakan fitur *chatting*, 87,13% penggunaan *social media*, sedangkan perbankan menempati persentase terendah 7,39%.⁴

Berdasarkan hasil survei tersebut bahwa terjadi peningkatan pengguna internet setiap tahunnya, namun tingkat penggunaan manfaat teknologi finansial untuk akses ke lembaga perbankan masih relatif rendah Menurut survei yang dilakukan oleh Sharing Vision pada 6 bank besar di Indonesia, bahwa jumlah pengguna *internet banking* mencapai 5,7 juta orang pada 2012.⁵ Pada perkembangan teknologi finansial di Indonesia mencatat bahwa pelaku *Fintech* Indonesia masih dominan berbisnis *payment* (43%), pinjaman (17%), dan sisanya berbentuk *agregator*, *crowdfunding* atau penggalangan dana untuk suatu proyek lewat internet dan lain-lain⁶.

² Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto, "Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia" dalam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Volume 20 No. 1, April 2017. h. 134

³ Kominfo. "Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia" 2014. <https://kominfo.go.id/index.php/>. Diunduh pada tanggal 27 Desember 2017.

⁴ *Ibid.*, h.27

⁵ *Ibid.*, h. 135

⁶ Muliaman D.Hadad, "*Financial Technology (FinTech) di Indonesia*" dalam kuliah umum IBS. Jakarta, 2 Juni 2017, h. 7.

Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat membuat lembaga perbankan harus mampu menyesuaikan diri, tidak terkecuali dunia perbankan syariah. Hal serupa yang dilakukan oleh Bank X Cabang Y Kecamatan Aceh Timur yang terus berbenah memperkuat layanan dengan *branchless banking*, melayani nasabah dengan teknologi tanpa harus ke kantor. Memaksimalkan jaringan anjungan tunai mandiri (ATM) dan mobil kas keliling, serta *upgrading* vitur-vitur layanan sesuai kebutuhan.⁷

Menurut survei dari penelitian ini bahwa berdasarkan jumlah konsolidasi pengguna anjungan tunai mandiri (ATM) dalam Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur periode 31 Mei 2018 sebanyak 3.768 pengguna, dengan rincian 3205 kartu ATM bersifat aktif dan 563 kartu ATM hanya open card. Sementara jumlah nasabah pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur ini terhitung sebanyak 11.291 dari delapan jenis tabungan yang ada di lembaga perbankan syariah ini.⁸

Faktor penggunaan teknologi finansial untuk akses ke lembaga perbankan yang masih relatif rendah dimana tidak meratanya akses terhadap layanan perbankan hingga kini masih menjadi permasalahan yang terus dihadapi oleh lembaga perbankan, khususnya masyarakat di daerah terpencil yang tidak dapat dijangkau oleh Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, yang disebabkan oleh kondisi masyarakat yang belum sepenuhnya mengenal layanan perbankan dan jasa keuangan lainnya, sehingga nasabah masih kesulitan dalam mengakses layanan perbankan. Dengan mengimpletasikan teknologi finansial ini diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat, serta mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maksud dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui implementasi teknologi finansial pada Bank

⁷Rusydi M Adam, “*Sentuhan Tangan Dingin Busra Abdullah*” dalam *Seuramoe Bank Aceh* (1 Juni 2018), h. 5

⁸Ridwan, Kepala Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, wawancara di Peureulak, tanggal 31 Mei 2018.

X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dan keunggulan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, maka judul penelitian ini adalah **Analisis SWOT Terhadap Pengimplementasian Teknologi Finansial Pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pertumbuhan dan perkembangan *Fintech* dalam perbankan yang akan semakin lebih berkembang dan banyak diminati karena penggunaan yang efisien dari segi waktu dan kepuasan pribadi. Dengan demikian maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi teknologi finansial pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur ?
2. Bagaimana hasil analisis SWOT pelaksanaan teknologi finansial di Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi teknologi finansial pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui hasil analisis SWOT pelaksanaan teknologi finansial pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi penulis. Selain menjadi bahan pertimbangan bagi penulis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. juga dapat lebih memahami perihal

implementasi teknologi finansial dalam perbankan setelah di analisis berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman(SWOT).

2. Bagi perbankan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi perbankan dalam mengembangkan produknya untuk mengetahui efektifitas implementasi teknologi finansial dalam perbankan setelah di analisis berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman(SWOT).
3. Pihak lain. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penyusun skripsi dalam bidang yang sama maupun bagi pihak yang membutuhkan mengenai implementasi teknologi finansial dalam perbankan setelah di analisis berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT).

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Jasa Perbankan

1. Definisi Jasa Perbankan

Selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediares* (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*)¹, bank dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan. Jasa adalah kegiatan yang dapat diidentifikasi secara tersendiri, pada hakikatnya bersifat tidak teraba, untuk memenuhi kebutuhan dan tidak harus terikat pada penjualan produk atau jasa lain.

Jasa merupakan semua aktivitas ekonomi yang hasilnya tidak merupakan produk dalam bentuk fisik atau konstruksi, yang biasanya dikonsumsi pada saat yang sama dengan waktu yang dihasilkan dan diberikan nilai tambah atau pemecahan atas masalah yang dihadapi konsumen.²

Sedangkan perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan jasa pengiriman uang.³ Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pengertian bank adalah sebagai berikut bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk kredit lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.⁴

¹Adiwarman Karim, “*Bank Islam : Analisis Fiqih Dan Keuangan*” Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h.112.

²M. Nur Nasution, “*Manajemen Jasa Terpadu*” . Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2009. h. 5.

³Ahmad Syakir, “*Diktat: Perbankan Syariah*”. Medan: IAIN SU : 2013, h. 1.

⁴Wiji Nurastuti, “*Teknologi Perbankan*”. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011. h. 21-22.

Prosedur-prosedur diatas dapat disimpulkan bahwa jasa perbankan adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh bank secara langsung atau tidak langsung terkait tugas dan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atau kegiatan pelayanan yang diberikan kepada nasabahnya selain aktivitas pengumpulan dana melalui produk-produk simpanan dan penyaluran dana⁵. Semakin lengkap jasa-jasa perbankan yang diberikan tentunya akan semakin baik sehingga dengan demikian dapat menarik minat nasabah untuk menyerahkan semua keperluan aktivitas finansialnya pada bank tersebut.

2. Jenis-jenis Jasa Dalam Perbankan

Jasa-jasa perbankan antara lain:

a. Kliring

Kliring merupakan sarana atau cara perhitungan hutang-piutang dalam bentuk surat-surat berharga atau surat dagang dari suatu bank peserta yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia atau pihak lain yang ditunjuk. Kliring didefinisikan juga sebagai pertukaran warkat atau data keuangan elektronik antarbank baik atas nama bank maupun nasabah yang hasil perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu. Penyelenggaraan kliringclokak manual terdiri dari dua tahap yaitu Kliring Penyerahan (Kliring 1) dan Kliring Pengembalian (Kliring 2) yang merupakan satu kesatuan siklus kliring. Peserta wajib mengikuti kedua kegiatan tersebut sampai kliring dinyatakan selesai. Tujuan dilaksanakan kliring oleh Bank Indonesia antara lain :

- 1) Untuk memajukan dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral
- 2) Agar perhitungan penyelesaian utang piutang dapat dilakukan dengan lebih mudah, aman dan efisien.

Proses penyelesaian warkat-warkat kliring di lembaga kliring (dilihat dari sisi bank)

- 1) Kliring Keluar, membawa warkat kliring ke lembaga kliring (Nota debet/kredit keluar)

⁵Ikatan Bankir Indonesia, “*Memahami Bisnis Bank Syariah*” Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014, h. 102.

- 2) Kliring Masuk, menerima warkat kliring dari lembaga kliringa (Nota debet/kredit masuk)
- 3) Pengembalian Kliring, pengembalian warkat yang tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan.⁶

b. Bank Garansi

Bank Garansi adalah jaminan dalam bentuk warkat yang diterbitkan oleh bank kepada nasabah, yang mengakibatkan bank akan membayar kepada pihak yang menerima jaminan apabila pihak yang dijamin (dalam hal ini adalah nasabah yang bersangkutan) cidera janji (wan prestasi).

c. Inkaso

Inkaso adalah pemberian kuasa pada bank oleh nasabah (baik perusahaan maupun perorangan) untuk melakukan penagihan terhadap surat-surat berharga (baik yang berdokumen maupun yang tidak berdokumen) yang harus dibayar setelah pihak yang bersangkutan (pembayar atau tertarik) berada ditempat lain (dalam atau luar negeri) menyetujui pembayarannya.

d. Transfer

Transfer adalah kiriman uang yang diterima bank termasuk hasil inkaso yang ditagih melalui bank tersebut yang akan diteruskan kepada bank lain untuk dibayarkan kepada nasabah (transfer).

e. *Safe Deposit Box*

Safe Deposit Box atau kotak simpan aman fasilitas pengaman barang berharga dalam bentuk kotak yang disediakan oleh suatu bank untuk kepentingan nasabahnya; kotak tersebut hanya dapat dibuka oleh bank dan nasabah secara bersama-sama.

f. *Traveller's Check*

Traveller's Check adalah kertas berharga dalam mata uang yang dikeluarkan oleh suatu bank, dimana bank tersebut akan membayarkan sejumlah uang yang tertera didalamnya kepada orang yang tanda tangannya tertera pada

⁶Amanita Novi Yushita. "*Memahami Jasa-Jasa Perbankan Dan Pengaplikasiannya*". t.t.,p, h. 7

Traveller's Check tersebut. Karena Traveller's Check sangat mudah dibawa kemana-mana, pemilik uang tidak perlu membawa uang tunai dalam perjalanan.⁷

3. Jasa Perbankan yang Berbasis Teknologi

Jasa Perbankan yang Berbasis Teknologi yang ada hingga saat ini diantaranya adalah:

a. Internet Banking

Menurut Bank Indonesia, *Internet Banking* merupakan salah satu pelayanan jasa Bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan Internet. Jenis kegiatan *Internet Banking* dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu *Informational Internet Banking*, *Communicative Internet Banking*, dan *Transactional Internet Banking*.

Informational Internet Banking adalah pelayanan jasa Bank kepada nasabah dalam bentuk informasi melalui jaringan Internet dan tidak melakukan eksekusi transaksi (*execution of transaction*). *Communicative Internet Banking* adalah pelayanan Jasa Bank kepada nasabah dalam bentuk komunikasi atau melakukan interaksi dengan Bank penyedia layanan Internet Banking secara terbatas dan tidak melakukan eksekusi transaksi. *Transactional Internet Banking* adalah pelayanan jasa Bank kepada nasabah untuk melakukan interaksi dengan bank penyedia layanan Internet Banking dan melakukan eksekusi dan transaksi.

b. Mobile Banking

Mobile banking adalah suatu layanan perbankan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui telepon selular dengan menggunakan menu yang sudah tersedia di SIM Card dan saat ini menggunakan media SMS (*Short message services*). Keuntungan bagi nasabah, selain menghemat waktu, nasabah juga dapat mengontrol rekening mereka dan juga melakukan transaksi perbankan hanya dengan menggunakan ponsel nasabah.

⁷Anisa Yuniarti dkk. "*Produk dan Jasa Bank*". Juni 2013 h.12

Keuntungan bagi nasabah, selain menghemat waktu, nasabah juga dapat mengontrol rekening mereka dan juga melakukan transaksi perbankan hanya dengan menggunakan ponsel nasabah.

- 1) Pengiriman pemberitahuan transaksi yang terlambat diterima oleh nasabah.
- 2) Kesalahan pengiriman ke nomor lain.
- 3) Tidak diterimanya pemberitahuan dari pihak bank, walaupun nasabah telah melakukan transaksi (expired sms).

c. Uang Elektronik

Uang elektronik (atau uang digital) adalah uang yang digunakan dalam transaksi Internet dengan cara elektronik. Biasanya, transaksi ini melibatkan penggunaan jaringan komputer (seperti internet dan sistem penyimpanan harga digital). *Electronic Funds Transfer* (EFT) adalah sebuah contoh uang elektronik. Uang elektronik merupakan bidang yang menarik dalam kriptografi, penggunaan uang digital sampai sekarang masih dalam skala-kecil.

d. Anjungan Tunai Mandiri

ATM (*automated teller machine*) di Indonesia juga kadang merupakan singkatan bagi anjungan tunai mandiri yang merupakan sebuah alat elektronik yang memungkinkan nasabah bank untuk mengambil uang dan mengecek rekening tabungan mereka tanpa perlu dilayani oleh petugas teller. Banyak ATM juga memungkinkan penyimpanan uang atau cek, transfer uang atau bahkan membeli perangk. Perkembangan teknologi informasi membuat para perusahaan mengubah strategi bisnis dengan menempatkan teknologi sebagai unsur utama dalam proses inovasi produk dan jasa seperti :

- 1) Adanya transaksi berupa Transfer uang via mobile maupun via teller.
- 2) Adanya ATM (*Auto Teller Machine*) pengambilan uang secara cash secara 24 jam.
- 3) Penggunaan Database di bank – bank
- 4) Sinkronisasi data-data pada Kantor Cabang dengan Kantor Pusat Bank

Beberapa jenis transaksi yang dapat dilakukan dengan menggunakan ATM antara lain:

- 1) Penarikan Tunai, Transfer antar rekening dalam bank yang sama atau bank yang berbeda.
- 2) Pembayaran tagihan (rekening listrik, telepon, air, pembelian pulsa HP, dan pembayaran tagihan kartu kredit)
- 3) Berbagai jenis transaksi perbankan lainnya.⁸

Keuntungan yang diberikan dengan adanya ATM antara lain:

- 1) Lokasi ATM tersebut tersebar di berbagai tempat-tempat strategis
- 2) Pengoperasiannya mudah
- 3) Melayani 24 jam termasuk hari libur
- 4) Menjamin keamanan dan *privacy*
- 5) Memungkinkan mengambil uang tunai lebih dari 1 kali sehari⁹

e. Jasa Pembayaran

Jasa ini diutamakan untuk membantu nasabahnya dalam mengumpulkan setoran atau pembayaran lewat bank. Setoran atau pembayaran yang biasa diterima oleh bank antara lain:

- 1) Pembayaran listrik
- 2) Pembayaran telepon
- 3) Pembayaran pajak
- 4) Pembayaran uang kuliah
- 5) Pembayaran rekening air
- 6) Pembayaran lain-lain

Jasa ini bertujuan untuk memudahkan nasabah dalam membayar kewajibannya cukup hanya ditempat.¹⁰

f. Jasa Pembelian

Dalam hal ini bank dapat pula memberikan pelayanan berupa jasa pembelian seperti antara lain:

⁸Ismail, "*Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*". Jakarta: Kencana, 2010, h. 174.

⁹Kasmir, "*Manajemen Perbankan*". Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, h. 119-120

¹⁰*Ibid.*, h. 130-131

- 1) Pulsa telepon berbagai operator
- 2) Token PLN
- 3) TV Berlangganan, dll

B. Teknologi Finansial

1. Perkembangan Teknologi finansial di Indonesia

Munculnya istilah *fintech* di dunia sebenarnya berawal dari abad 21. Awalnya, istilah *fintech* digunakan untuk teknologi yang diterapkan pada *back-end* dari konsumen lembaga keuangan. Tetapi, sejak akhir dekade pertama abad ke-21, istilah ini telah diperluas untuk mencakup inovasi teknologi di sektor keuangan, termasuk inovasi dalam pendidikan dan kecerdasan finansial, perbankan ritel, investasi, dan bahkan mata uang kripto seperti *bitcoin*. Jenis *fintech* Indonesia pada umumnya memiliki beberapa ragam, antara lain *startup* pembayaran, riset keuangan, investasi ritel, pembiayaan (*lending & crowdfunding*), perencanaan keuangan (*personal finance*), dan remitansi.

Pengguna *fintech* di Indonesia pada tahun 2006-2007 awalnya hanya sebanyak 7 %. Tetapi, terbentuknya Asosiasi Fintech Indonesia (AFI) pada September 2015 menjadi sejarah penting dalam perkembangan *fintech* di Indonesia. Keberadaan AFI mampu menghimpun kurang lebih 30 % dari seluruh pengguna *fintech* di Indonesia. Pengguna *fintech* kini meningkat menjadi 78 % pada tahun 2017 ini yaitu sebanyak 135-140 perusahaan.

2. Perkembangan Teknologi Finansial Dalam Perbankan

Financial Technology (Fintech) dalam perbankan adalah salah satu bentuk pengimplementasi dan pemanfaatan Teknologi untuk peningkatan layanan jasa perbankan dan keuangan¹¹. Istilah *fintech* lebih berpusat pada perusahaan yang melakukan inovasi di bidang jasa keuangan dengan sentuhan teknologi modern. Munculah berbagai model keuangan baru yang dimulai pertama kali pada tahun 2004 oleh Zopa, yaitu institusi keuangan di Inggris yang menjalankan jasa

¹¹Nofie Iman, "Financial Technology Dan Lembaga Keuangan", Gathering Mitra Linkage Bank Syariah Mandiri, Hotel Grand Aston Yogyakarta, 2016, Pp. 6.

peminjaman uang. Kemudian model keuangan baru melalui perangkat lunak Bitcoin yang digagas oleh Satoshi Nakamoto pada tahun 2008. Dalam perspektif sejarah, konsep inti dari pengembangan FinTech sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari aplikasi konsep *peer-to-peer* (P2P) yang digunakan oleh Napster pada tahun 1999 untuk *music sharing*.¹²

3. Cakupan Bisnis Teknologi Finansial Indonesia

Jenis teknologi finansial cukup beragam, mulai dari pengelolaan aset, penggalangan dana, e-money, *peer to peer lending*, *payment gateway*, *remittance*, saham, hingga meliputi bidang asuransi.¹³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengklasifikasikan fintech di Indonesia ke dalam dua kategori. Fintech 2.0 untuk layanan keuangan digital yang operasikan lembaga keuangan seperti Mandiri Online besutan Bank Mandiri. Fintech 3.0 untuk startup teknologi yang punya produk dan jasa inovasi keuangan. Badan internasional pemantau dan pemberi rekomendasi kebijakan mengenai sistem keuangan global, Financial Stability Board (FSB) membagi fintech dalam empat kategori berdasarkan jenis inovasi.

Pertama, *payment*, *clearing* dan *settlement*. Ini adalah cakupan *fintech* yang memberikan layanan sistem pembayaran baik yang diselenggarakan oleh industri perbankan maupun yang dilakukan Bank Indonesia seperti *Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS)*, Sistem Kliring Nasional BI (SKNBI) hingga BI scripless Securities Settlement System (BI-SSSS). Contohnya, Kartuku, Doku, iPaymu, Finnet dan Xendit.

Kedua, *e-aggregator*. Jenis *fintech* ini menggumpulkan dan mengolah data yang bisa dimanfaatkan konsumen untuk membantu pengambilan keputusan. Startup ini memberikan perbandingan produk mulai dari harga, fitur hingga manfaat. Contohnya, Cekaja, Cermati, KreditGogo dan Tunaiku.

Ketiga, manajemen resiko dan investasi. Fintech ini memberikan layanan seperti *robo advisor* (perangkat lunak yang memberikan layanan perencanaan

¹²Bambang Pratama. *Mengenal Lebih Dekat "Financial Technology"*. Binus Lau 2016. Diakses 16 Januari 2018.

¹³Dunia Fintech.Com. *Apa Itu Fintech Dan Jenis Startup Fintech Di Indonesia*. 2017. <https://www.duniafintech.com/>. Diakses Tanggal 12 Maret 2018

keuangan dan platform e-trading dan e-insurance. Contohnya, Bareksa, Cekpremi dan Rajapremi. Keempat, *peer to peer lending* (P2P). Fintech ini mempertemukan antara pemberi pinjaman (investor) dengan para pencari pinjaman dalam satu platform. Nantinya para investor akan mendapatkan bunga dari dana yang dipinjamkan. Contohnya, Modalku, Investree, Amarta dan KoinWorks.¹⁴

Dari keempat bidang itu, *crowdfunding* dan *peer to peer lending* masuk dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sementara *payment*, *settlement*, dan *clearing* masuk dalam ranah BI. Alasannya jika sudah masuk ke proses bayar-membayar, ada perputaran uang, menjadi tanggungjawab Bank Indonesia. Sementara kedua bidang lainnya akan masuk ke ranah BI jika kedua bidang tersebut memberlakukan sistem pembayaran.

Dengan perkembangan startup yang ada, banyak pula investor baik dari individu maupun institusi yang melirik perusahaan startup sebagai lahan untuk berinvestasi. Startup tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Manajemen Aset

Proses sistematis menyebarkan, pengoperasian, pemeliharaan, upgrade, dan membuang aset biaya-efektif. Istilah ini paling sering digunakan dalam dunia keuangan untuk menggambarkan orang-orang dan perusahaan yang mengelola investasi atas nama orang lain. Kesibukan operasional perusahaan, seperti penggajian, pengelolaan karyawan, sistem pembiayaan, dan lain-lain, sekarang ini banyak startup yang melihat hal itu sebagai peluang untuk membuka bidang usaha.

b. *Crowd Funding*

Kegiatan penggalangan dana, beramal, dan kegiatan sosial lainnya sekarang sudah bisa pula melalui startup yang bergerak di bidang *crowd funding*. Lebih tepatnya, *crowd funding* adalah startup yang menyediakan platform penggalangan dana untuk disalurkan kembali kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti korban bencana alam, korban perang, mendanai pembuatan karya, dan sebagainya. Penggalangan dana tersebut

¹⁴ Roy. Edukasi Fintech : Ini Dia Empat Jenis Fintech Di Indonesia <https://www.cnbcindonesia.com/>. Di Unduh Pada Tanggal 26 April 2018

dilakukan secara *online*. Startup ini menciptakan wadah agar kita bisa membantu sesama dengan cara yang lebih mudah, aman, dan efisien.

c. E-Money

E-Money atau uang elektronik, sebagaimana namanya, adalah uang yang dikemas ke dalam dunia digital, sehingga dapat dikatakan dompet elektronik. Uang ini umumnya bisa digunakan untuk berbelanja, membayar tagihan, dan lain-lain melalui sebuah aplikasi. Salah satu dompet elektronik itu adalah Doku. Doku merupakan sebuah aplikasi yang bisa dengan mudah diunggah di *smartphone*. Doku dilengkapi dengan fitur link kartu kredit dan uang elektronik atau *cash wallet*, yang dapat kita gunakan untuk berbelanja baik secara *online* maupun *offline* kapan dan di mana saja melalui aplikasi tersebut.

d. Insurance

Asuransi tanggung gugat yang menjamin risiko yang terjadi di dalam lingkungan perusahaan tertanggung. Jadi risiko yang dijamin adalah risiko dari kegiatan yang dilakukan di dalam persil perusahaan (disebut *premises*). Jenis startup yang bergerak di bidang insurance ini cukup menarik. Karena biasanya asuransi yang kita ketahui selama ini merupakan asuransi konvensional, di mana kita mensisihkan sejumlah uang perbulan sebagai iuran wajib untuk mendapatkan manfaat dari asuransi tersebut di masa depan, jenis asuransi startup tidak semua berjalan demikian.

Ada pula startup asuransi yang menyediakan layanan kepada penggunanya berupa informasi rumah sakit terdekat, dokter terpercaya, referensi rumah sakit, dan sebagainya. HiOscar.com adalah satu jenis startup seperti ini. Startup ini dibangun dengan tujuan untuk memberikan cara yang sederhana, intuitif, dan proaktif dalam membantu para pelanggannya menavigasi sistem kesehatan mereka. Startup ini berkolaborasi dengan para provider atau dengan para dokter kelas dunia dan rumah sakit terbaik yang ingin bekerja sama untuk membantu mengelola kesehatan para anggotanya.

e. *P2P Lending*

Peer-to-Peer (P2P) merupakan suatu sistem (*platform*) yang mempertemukan pemberi pinjaman (kreditur) dengan peminjam (debitur). *Peer to peer* (P2P) Lending dalam teknologi finansial adalah *startup* yang menyediakan platform pinjaman secara *online*. Urusan permodalan yang sering dianggap bagian paling vital untuk membuka usaha, melahirkan ide banyak pihak untuk mendirikan startup jenis ini. Dengan demikian, bagi orang-orang yang membutuhkan dana untuk membuka atau mengembangkan usahanya, sekarang ini bisa menggunakan jasa startup yang bergerak di bidang p2p lending. Startup ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan *financial* masyarakat dengan cara cukup mengisi formulir di website uangteman.com dalam waktu sekitar 5 menit, dan memenuhi persyaratannya.

f. *Remittance*

Remittance adalah jenis startup yang khusus menyediakan layanan pengiriman uang antar negara. Banyak didirikannya startup *remittance* ini dalam rangka membantu masyarakat yang tidak memiliki akun atau akses perbankan. Adanya startup jenis ini sangat membantu para TKI atau siapa saja yang mungkin salah satu anggota keluarganya berada di luar negeri, karena proses pengiriman yang mudah dan biaya lebih murah. Di Singapura misalnya, berdiri sebuah startup fintech bernama SingX.

g. *Securities*

Saham, forex, reksadana, dan lain sebagainya, merupakan investasi yang sudah tidak asing lagi didengar. *Securities* dapat dikatakan sebagai jenis startup yang menyediakan platform untuk berinvestasi saham secara *online*. Contoh startupnya adalah Bareksa.com. Didirikan pada tanggal 17 Februari 2013 Bareksa.com adalah salah satu *securities startup* terintegrasi pertama di Indonesia yang menyediakan platform untuk melakukan jual-beli reksa dana secara *online*, memberikan layanan data, informasi, alat investasi reksa dana, saham, obligasi, dan lain-lain

h. *Payment Gateway*

Bertumbuhnya perusahaan *e-commerce* memicu pula semakin banyak didirikannya startup yang menjadi jembatan penghubung antara *e-commerce* dengan pelanggan, terutama dalam hal sistem pembayaran. Layanan yang disediakan startup untuk *e-commerce* ini disebut dengan layanan *payment gateway*. *Payment gateway* memungkinkan masyarakat memilih beragam metode pembayaran berbasis digital (*digital payment gateway*) yang dikelola oleh sejumlah *start up*, dengan demikian akan meningkatkan volume penjualan *e-commerce*. *Payment gateway* satu di antaranya adalah iPaymu.

Klasifikasi	Jenis	UU Khusus	UU Terkait	
Layanan Keuangan	Remittance	Mobile dan Email	<ul style="list-style-type: none"> Undang-Undang tentang Promosi Informasi dan Penggunaan Jaringan Komunikasi dan Perlindungan Informasi, dll, Undang-Undang Perlindungan Informasi Pribadi, Undang-Undang Penggunaan dan Perlindungan Informasi Kredit, Undang-Undang Kerahasiaan dan Transaksi Keuangan menggunakan Nama Asli, UU tentang Peraturan Melaksanakan Usaha Pengumpulan Dana Tanpa Izin. 	
		Uang Elektronik		
	Pembayaran Pihak Ketiga	<ul style="list-style-type: none"> UU Transaksi Valuta Asing, UU Bisnis Keuangan Kredit Khusus 		
	Layanan Bank	Internet primary bank		<ul style="list-style-type: none"> UU Perbankan
	Manajemen Aset	Dana Online, Asuransi, Sekuritas		<ul style="list-style-type: none"> UU Jasa Investasi Keuangan dan Pasar Modal, UU Komersial, UU Bisnis Asuransi
		Pinjaman P2P		<ul style="list-style-type: none"> UU tentang Peraturan Melaksanakan Usaha Pengumpulan Dana Tanpa Izin, UU tentang Pendaftaran Bisnis Kredit, dll dan Perlindungan Pengguna Jasa Keuangan
Platform Investasi Keuangan (social trading, crowdfunding)		<ul style="list-style-type: none"> UU tentang Pendaftaran Bisnis Kredit, dll dan Perlindungan Pengguna Jasa Keuangan, UU Jasa Investasi Keuangan dan Pasar Modal 		
ICT Terkait Layanan Keuangan	Keamanan Informasi Analisa Data Keuangan Peringkat kredit	Keamanan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> Undang-Undang tentang Promosi Informasi dan Penggunaan Jaringan Komunikasi dan Perlindungan Informasi, dll, UU Perlindungan Informasi Pribadi, UU Penggunaan & Perlindungan Informasi Kredit 	
		Analisa Data Keuangan		
		Peringkat kredit		

Gambar 2.1 UU Yang Berlaku Berdasarkan Klasifikasi Teknologi Finansial

4. *Manfaat dan Peranan Teknologi Finansial*

Manfaat bagi konsumen adalah perluasan pilihan produk, peningkatan kualitas layanan dan penurunan harga. Manfaat bagi pelaku bisnis yaitu memperpendek rantai transaksi, meningkatkan efisiensi modal dan resiliensi operasional, meningkatkan inklusi keuangan serta memperlancar arus informasi.

*Manfaat bagi ekonomi yaitu mempercepat transmisi kebijakan moneter, meningkatkan kecepatan uang beredar, meningkatkan pertumbuhan ekonomi.*¹⁵

Islam telah menghendaki kemudahan. Islam tidak memberikan kesusahan kepada umatnya, justru Islam selalu menghendaki kemudahan bagi seluruh pemeluknya. Posisi *fintech* dimaksudkan untuk memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan keuangan.

Sebagaimana tercantum di dalam surah Al-Baqarah ayat 185¹⁶, Allah SWT berfirman:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya : Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.¹⁷

Memberi solusi struktural bagi pertumbuhan industri berbasis elektronik (*e-commerce*). Mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah serta lahirnya wirausahawan (*entrepreneur*) baru. Mendorong usaha kreatif (seperti artis, musisi, pengembang aplikasi, dsb.) untuk meraih distribusi pasar yang luas (*critical mass*). Memungkinkan pengembangan pasar, terutama yang masih belum terlayani jasa keuangan dan perbankan konvensional (*unbanked population*).

Regulasi belum matang, aturan tumpang-tindih, berpotensi menimbulkan penyelewengan (contoh: *shadow banking*, MLM, *money game*, dll.) FinTech membawa inovasi yang bersifat “merusak” (*disruptive*), berpotensi membuat air menjadi keruh. Percepatan problem klasik teknologi: polarisasi pekerjaan akibat disintermediasi (*job polarisation*), melebarkan *digital divide*, dan “pengkultusan” sebagai jalan potong (*shortcut*) pertumbuhan ekonomi.¹⁸

¹⁵Bank Indonesia. *Financial Technology Perkembangan Dan Respons Kebijakan Bank Indonesia*. [Http://Jababekaictexpo.Com/](http://jababekaictexpo.Com/) . Diakses 17 Januari 2018.

¹⁶Q.S. Al- Baqarah 2 : 185

¹⁷Kementrian Agama, “*Al-Quran Terjemahan*” . Bandung Diponegoro . 2006, h.7

¹⁸Haziel Latupapua. *Financial Technology Dan Lembaga Keuangan*. Pp. h. 18-19

C. Analisis SWOT

1. Definisi SWOT

Analisis SWOT adalah penilaian menyeluruh terhadap kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) suatu perusahaan¹⁹. Dengan kata lain, S-W-O-T digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi²⁰.

Semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis. Kekuatan atau kelemahan internal, digabungkan dengan peluang atau ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas, menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan²¹.

Definisi analisis SWOT yang lainnya yaitu sebuah bentuk analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai faktor masukan, lalu kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. SWOT adalah singkatan dari *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (Peluang), *Threats* (hambatan).²² Secara umum, analisis SWOT dipakai untuk:

- a. Menganalisis kondisi diri dan lingkungan pribadi
- b. Menganalisis kondisi internal lembaga dan lingkungan eksternal lembaga.
- c. Menganalisis kondisi internal perusahaan dan lingkungan eksternal Perusahaan.
- d. Mengetahui sejauh mana diri kita di dalam lingkungan kita.
- e. Mengetahui posisi sebuah lembaga diantara lembaga-lembaga lain.

¹⁹Philip Kotler, "Manajemen Pemasaran", Jakarta: Erlangga, 2008, h. 64.

²⁰Jogianto Hartono, "Sistem Informasi Strategik Untuk Keunggulan Kompetitif", Yogyakarta: Andi Offset, 2005. h. 46

²¹Fred R. David. "Manajemen Strategis", Edisi Sepuluh, Jakarta: Salemba Empat, 2006, h.8

²²Marimin, "Teknik Dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk", Bogor: Grasindo, 2004, h. 60.

- f. Mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dihadapkan dengan para pesaingnya.

Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan.

Analisis SWOT dapat digunakan dengan berbagai cara untuk meningkatkan analisis dalam usaha penetapan strategi. Umumnya yang sering digunakan adalah sebagai kerangka/panduan sistematis dalam diskusi untuk membahas kondisi alternatif dasar yang mungkin menjadi pertimbangan perusahaan.²³

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian ada pembagian faktor-faktor strategis dalam analisis SWOT yaitu²⁴ :

- a. Faktor berupa kekuatan Yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis didalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran. Dikatan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.
- b. Faktor kelemahan. Yang dimaksud dengan kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

²³Hartono Jogianto, "*Sistem Informasi Strategik Untuk Keunggulan Kompetitif*", h.47

²⁴Sondang P.Siagian. "*Manajemen Strategik*", Jakarta : Bumi Aksara, 2000, h. 173

- c. Faktor peluang, definisi peluang secara sederhana peluang ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.
- d. Faktor ancaman, Pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.

2. Jenis-jenis Analisis Swot

Analisis SWOT merupakan instrumen yang bermanfaat dalam melakukan analisis strategi, dalam konteks artikel ini ditujukan untuk menilai kualitas layanan perbankan, sehingga diharapkan mampu meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam suatu lembaga perbankan serta menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi²⁵

a. Model Kuantitatif

Asumsi dasar dari model ini adalah kondisi yang berpasangan antara S dan W, serta O dan T. Kondisi berpasangan ini terjadi karena diasumsikan bahwa dalam setiap kekuatan selalu ada kelemahan yang tersembunyi dan dari setiap kesempatan yang terbuka selalu ada ancaman yang harus diwaspadai. Ini berarti setiap satu rumusan *Strength*(S), harus selalu memiliki satu pasangan *Weakness* (W) dan setiap satu rumusan *Opportunity*(O) harus memiliki satu pasangan satu *Threat*(T). Kemudian setelah masing-masing komponen dirumuskan dan dipasangkan, langkah selanjutnya adalah melakukan proses penilaian. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor pada masing-masing subkomponen, dimana satu subkomponen dibandingkan dengan subkomponen yang lain dalam komponen yang sama atau mengikuti lajur vertikal. Subkomponen yang lebih menentukan dalam jalannya organisasi, diberikan skor yang lebih besar. Standar

²⁵Irham Fahmi, "Kewirausahaan: Teori, Kasus Dan Solusi", Bandung: Alfabeta, 2013, H. 347.

penilaian dibuat berdasarkan kesepakatan bersama untuk mengurangi kadar subyektifitas penilaian.²⁶

b. Model Kualitatif

Urutan dalam membuat Analisa SWOT kualitatif, tidak berbeda jauh dengan urutan model kuantitatif, perbedaan besar diantara keduanya adalah pada saat pembuatan subkomponen dari masing-masing komponen. Apabila pada model kuantitatif setiap subkomponen S memiliki pasangan subkomponen W, dan satu subkomponen O memiliki pasangan satu subkomponen T, maka dalam model kualitatif hal ini tidak terjadi. Selain itu, Subkomponen pada masing-masing komponen (S-W-O-T) adalah berdiri bebas dan tidak memiliki hubungan satu sama lain. Subkomponen S ada sebanyak 10 buah, sementara subkomponen W hanya 6 buah.

3. Faktor-Faktor Strategis Internal dan Eksternal (IFAS-EFAS)

Faktor strategis adalah faktor dominan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang memberikan pengaruh terhadap kondisi dan situasi yang ada dan memberikan keuntungan bila dilakukan tindakan positif. Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*). Menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*treath*). Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi perusahaan dimasa yang akan datang.

4. Model Matriks Analisis SWOT

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategis. Alternatif strategi adalah hasil dari matriks analisis SWOT yang menghasilkan berupa Srtategi SO, WO, ST, WT. Alternatif

²⁶Muhammad Ali Nur Ihsan, “Penerapan Analisis Swot Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Plus Di Sd Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”. (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Yogyakarta, 2016), H. 57

strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matriks SWOT.

D. Kajian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dan pengolahan data yang dilakukan para peneliti tersebut adalah sebagai berikut :

1. Joko Sutrisno. 2011. Strategi Pengembangan Teknologi E-Commerce Dengan Metode Swot : Studi Kasus: Pt. Chingmix Berhan Sejahtera. Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur²⁷. Hasil dari penelitian ini Strategi OW (Opportunity – Weakness) yang di temukan adalah Memperbaiki situs e-Commerce, Membuat katalog online, Membuat fasilitas pemesanan online, Membuat informasi status order, Melakukan kerja sama dengan jasa kurir, membentuk data member/pelanggan yang lebih baik. Sementara Strategi OS (Opportunity – Strength) Menambah jumlah forum/komunitas untuk jenis hewan peliharaan lain melakukan kerjasama dengan produsen produk lain untuk jenis makanan hewan selain makanan ikan hias.
2. Vieqi Rakhma Wulan. Financial Technology (Fintech) A New Transaction In Future”. Management Of Economy Department Of Pgri Adi Buana Surabaya University Dalam Journal of Electrical Engineering and Computer Sciences. Berdasarkan data dan diskusi yang telah disajikan. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi harus diikuti oleh matangnya teknologi, sumber daya dan pengguna. Undang-undang juga diatur agar tidak mematikan industri serupa lainnya seperti perbankan.²⁸
3. Umi Masruroh. Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Produk Tabungan Batara Ib (Studi Pada Pt. Bank Btn Syariah Cabang Semarang).

²⁷Joko Sutrisno. “Strategi Pengembangan Teknologi E-Commerce Dengan Metode Swot : Studi Kasus: Pt. Chingmix Berhan Sejahtera”. Dalam Jurnal TELEMATIKA MKOM, Vol.3 No.2, September 2011 ISSN 2085-725X.h. 49

²⁸Vieqi Rakhma Wulan. ”Financial Technology (Fintech) A New Transaction In Future”. Journal Of Electrical Engineering And Computer Sciences. Issn : 2528 – 0260 Vol. 2, No.1, June 2017. h. 182

2015. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis swot. Dalam praktek Bank BTN Syariah Cabang Semarang mengimplementasikan strategi pemasaran menggunakan *segmentasi, positioning, targeting* untuk menganalisis strategi pemasaran agar lebih terarah. Untuk pengembangan strategi menggunakan konsep bauran pemasaran (*marketing mix*), dan melakukan proses penjualan dengan *Up selling*.

4. Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan Tangerang, 2017. Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia". Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan Tangerang, 2017. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menyikapi realisasi era digital saat ini, kualitas layanan perbankan di Indonesia diharapkan semakin meningkat secara signifikan, agar mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Terpencil). Namun, pada kenyataannya kualitas layanan perbankan di Indonesia saat ini masih minim dalam mengakses masyarakat yang tinggal di daerah 3T tersebut. Mencermati berbagai realita yang telah diuraikan di atas, maka melalui analisis SWOT implementasi kebijakan teknologi finansial ini, diharapkan kualitas layanan perbankan semakin dapat ditingkatkan dan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, setelah melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) terhadap implementasi teknologi finansial, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi finansial tersebut memiliki tingkat efektivitas yang baik untuk meningkatkan kualitas layanan perbankan di Indonesia, sehingga pihak manajemen perbankan dapat mengimplementasikannya untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Terpencil). Teknologi

finansial memiliki tingkat efektivitas yang baik untuk meningkatkan kualitas layanan perbankan di Indonesia, namun implementasi teknologi finansial di Indonesia masih tergolong baru dan kajian literasi yang relevan dengan teknologi finansial tersebut masih sangat terbatas.²⁹

Dalam pemaparan diatas bahwa penelitian tersebut memiliki objek kajian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama melihat analisis swot, pengimplementasian teknologi finansial pada perbankan. Perbedaan dari penelitian ini adalah perbedaan waktu penelitian, tempat penelitian dan subjek penelitian karena penelitian ini berlokasi di Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

E. Kerangka Teoritis

Untuk mendekati masalah yang akan dianalisis pada permasalahan penelitian, maka perlu dibuat kerangka pemikiran sebagai dasar pemikiran penelitian ini. Kerangka yang dimaksud akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecah masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

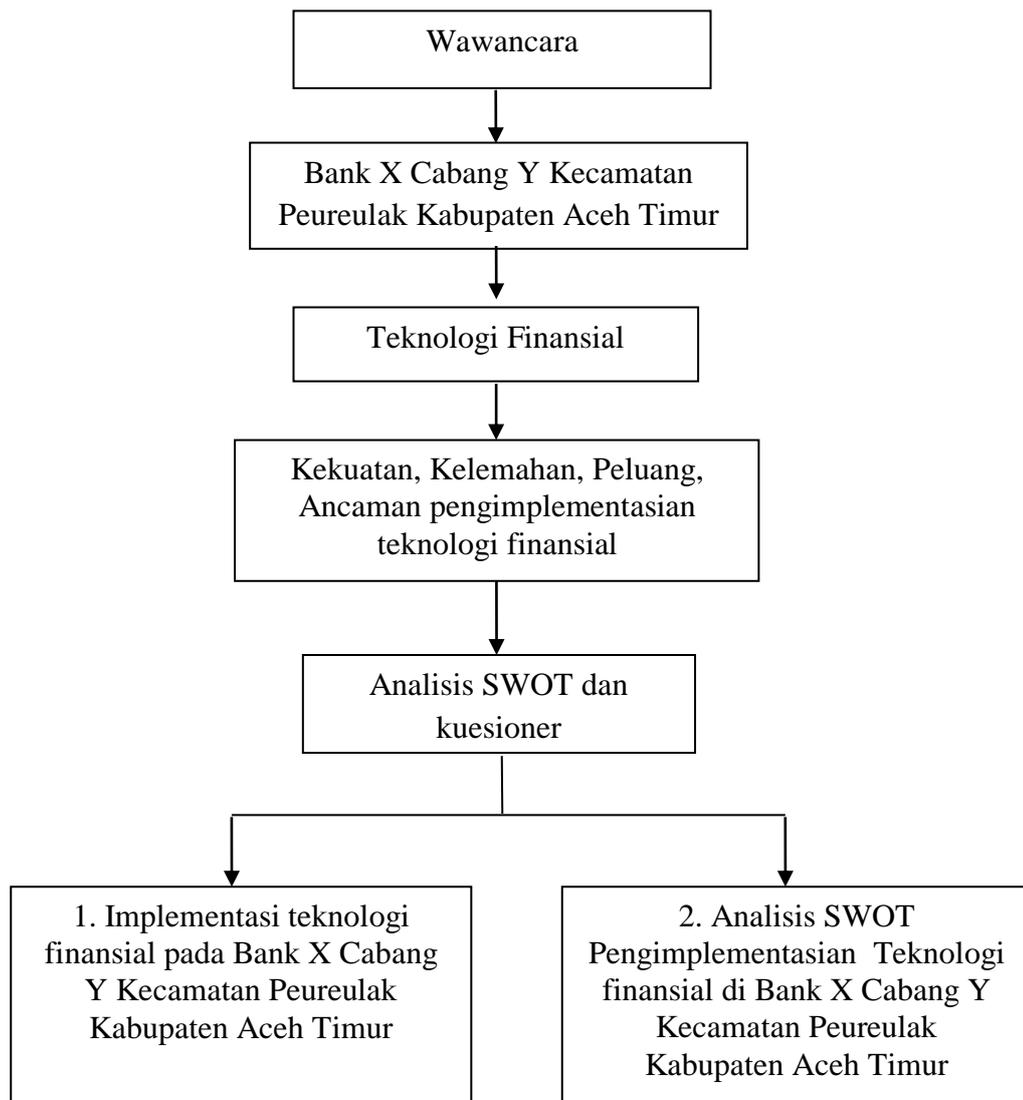
Kerangka teoritis dari penelitian ini dimulai dengan penggalian informasi melalui wawancara mengenai data pengguna jasa perbankan yang berbasis teknologi pada pihak Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai sumber informasi utama dari penelitian ini dalam penggunaan analisis SWOT.

Pertanyaan yang diajukan dibagi ke dalam dua bagian, sesuai dengan pembagian dalam analisis SWOT. Pertama, pertanyaan tentang faktor-faktor internal dari pengimplementasian Finansial teknologi pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, yaitu kekuatan dan kelemahan. Kedua, pertanyaan tentang faktor-faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman.

Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan itu kemudian diolah menggunakan analisis SWOT yang berujung pada lahirnya strategi-strategi untuk masing-

²⁹ Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto. “*Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia*”. h.142

masing matriks (keadaan). Untuk memperkuat hasil penelitian ini penulis menggunakan kuesioner dalam pemberian rating dan pembobotan dari kondisi Bank berdasarkan perolehan melalui wawancara tersebut. Strategi matriks yang menjadi hasil akhir dari penelitian itu yang nantinya diharapkan dapat menjadi solusi untuk strategi yang tepat bagi Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dalam mengimplementasikan teknologi finansial. Kerangka teoritis pada penelitian ini dapat dijelaskan pada bagan berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan di waktu mendatang.¹

Pendekatan ini mengkaji secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan². Pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan sesuai fakta dilapangan, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan, bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya dan dideskripsikan dalam bentuk narasi.³

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Memusatkan pada pemecahan masalah yang tepat mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman mengimplementasikan teknologi finansial pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Desa Leuge, Peureulak, Kabupaten Aceh Timur, Aceh. Waktu dalam penelitian ini lebih kurang selama 3 bulan, mulai bulan Mei 2018 sampai Juli 2018.

¹Bogong Suyanto dan Sutinah. "*Metode penelitian sosial*". Jakarta: Kencana Persada. 2006. h. 132

²Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h. 5

³*Ibid*, h.7

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Agar dalam penelitian ini dapat di peroleh data-data yang relevan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder.

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik Pengumpulan Data Primer adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang menjadi sumber penelitian di lapangan. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara Metode Wawancara dibantu dengan kuesioner. Menurut Koentjaraningrat, metode wawancara atau interview adalah untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.⁴ Metode Wawancara (Interview) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang di kerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mewawancarai pihak Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur yang berkaitan langsung dengan penelitian yang akan diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat di bagi atas sumber buku, dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumentasi.⁵

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang terdiri dari *Strenghts*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threaths* terkait

⁴Koentjaraningrat, "Metode-metode Penelitian Masyarakat", Jakarta: Gramedia, 1990, h. 129

⁵Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: Rineka Cipta, 1998. h. 188.

pengimplementasian teknologi finansial dalam perbankan syariah. Analisis ini didasarkan logika yang dapat memaksimalkan *strength* (kekuatan) dan *opportunity* (peluang), namun secara bersamaan dapat meminimalkan *weakness* (kelemahan) dan *threat* (ancaman). *Strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) merupakan faktor-faktor strategis perusahaan yang perlu dianalisis dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut pula analisis situasi dengan model analisis SWOT.⁶

Analisis SWOT ini akan dilakukan pada pengimplementasian teknologi finansial pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, hal ini disebut pula analisis situasi dengan model analisis SWOT.

1. Matrik IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Menurut David, ada lima tahap penyusunan matriks Internal Factor Analysis Summary (IFAS) :

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
- b. Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Bobot yang diberikan kepada masing-masing faktor mengidentifikasi tingkat penting relatif dari faktor terhadap keberhasilan perusahaan dalam suatu industri. Tanpa memandang apakah faktor kunci itu adalah kekuatan atau kelemahan internal, faktor yang dianggap memiliki pengaruh paling besar dalam kinerja organisasi harus diberikan bobot yang tinggi. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- c. Berikan rating 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating = 1), kelemahan yang kecil (rating = 2), kekuatan yang kecil (rating = 3) dan kekuatan yang besar (rating = 4). Jadi sebenarnya, rating mengacu pada perusahaan sedangkan bobot mengacu pada industri dimana perusahaan berada.

⁶Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017, h. 20.

- d. Kalikan masing-masing bobot dengan rating-nya untuk mendapatkan score.
- e. Jumlahkan total skor masing-masing variabel.

Berapapun banyaknya faktor yang dimasukkan dalam matrik IFAS, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika total rata-rata dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal perusahaan lemah, sedangkan total nilai diatas 2,5 mengindikasikan posisi internal yang kuat.⁷

2. Matrik EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

Menurut David, ada lima tahap penyusunan Matriks External Factor Analysis Summary (EFAS) :

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
- b. Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- c. Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 1 sampai 4, dimana 4 (respon sangat bagus), 3 (respon di atas rata-rata), 2 (respon rata-rata), 1 (respon di bawah rata-rata). Rating ini berdasarkan pada efektivitas strategi perusahaan, dengan demikian nilainya berdasarkan pada kondisi perusahaan.
- d. Kalikan masing-masing bobot dengan rating-nya untuk mendapatkan score.
- e. Jumlahkan semua score untuk mendapatkan nilai total score perusahaan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Sudah tentu bahwa dalam EFAS Matrix, kemungkinan nilai tertinggi total score adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0. Total score 4,0 mengindikasikan bahwa

⁷ David dan Fred R. *Manajemen Strategi: Konsep-konsep*, (Jakarta: INDEKS Kelompok Gramedia, 2006), h. 143.

perusahaan merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman di pasar industrinya. Total score sebesar 1,0 menunjukkan strategi-strategi perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.⁸

3. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat-alat yang dipakai untuk mengukur faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

	IFAS	STRENGTH	WEAKNESS
EFAS		Tentukan faktor kekuatan internal	Tentukan faktor kelemahan internal
OPPORTUNITY		STRATEGI SO	STRATEGI WO
Tentukan faktor peluang eksternal		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREAT		STRATEGI ST	STRATEGI WT
Tentukan faktor peluang eksternal		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*.

⁸ *Ibid*, h. 206.

a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini dibuat berdasarkan pemikiran para eksekutif perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST (*Strength- Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi segala ancaman dari luar.

c. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan.

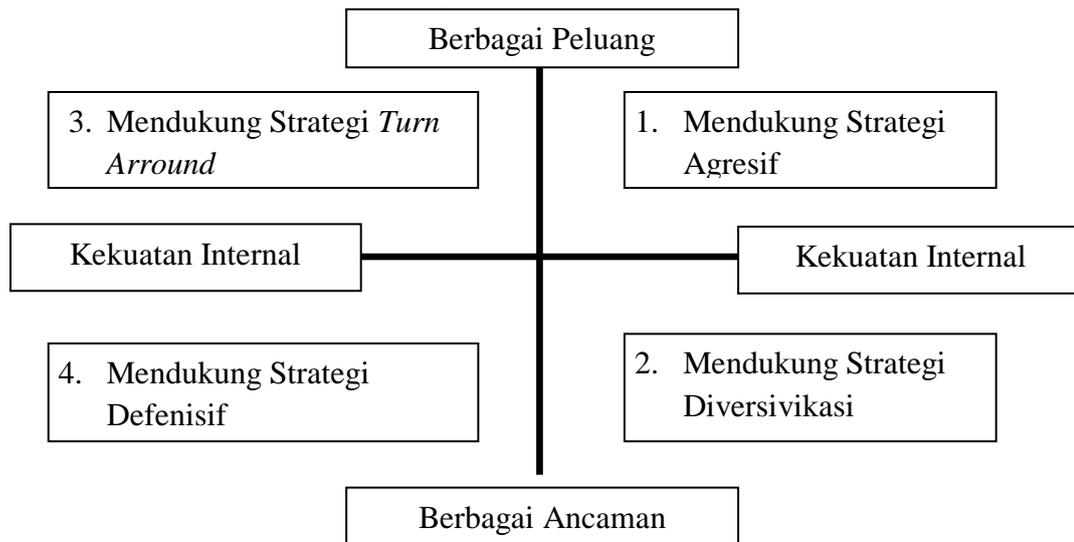
d. Strategi WT (*Weakness- Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini didasarkan pada aktivitas yang sifatnya defenisive dan berusaha menghindari kemungkinan adanya ancaman dari luar untuk mengurangi kelemahan perusahaan.

4. Diagram SWOT

Langkah selanjutnya adalah menelaah melalui diagram analisis SWOT dengan membuat titik potong antara sumbu X dan sumbu Y, dimana nilai dari sumbu X di dapat dari selisih antara total *Strength* dan total *Weakness*, sedangkan untuk nilai sumbu Y didapat dari selisih antara total antara *Opportunities* dan total *Threat*.

Di bawah ini gambar Diagram Analisis SWOT sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Cartesius Analisis SWOT

Diagram analisis SWOT pada gambar menghasilkan empat kuadran yang dapat dijelaskan sebagai berikut⁹:

- a. Kuadran 1: Kuadran ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy). Strategi ini menandakan keadaan perusahaan yang kuat dan mampu untuk terus berkembang dengan mengambil kesempatan atau peluang yang ada untuk meraih omzet yang maksimal
- b. Kuadran 2: Kuadran ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar)
- c. Kuadran 3: kuadran ini jelas memperlihatkan bahwa kondisi perusahaan sangat lemah namun memiliki peluang yang besar untuk bisa berkembang. Untuk perusahaan disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya, arena

⁹Freddy Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, h. 20.

dikhawatirkan perusahaan akan sulit menangkap peluang yang ada, serta perusahaan harus memperbaiki kinerja dari pihak internal.

- d. Kuadran 4: Kuadran Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, karena jelas terlihat bahwa dari pihak internal maupun eksternal sangat lemah. Untuk itu diharapkan perusahaan disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, dengan memperbaiki kinerja internalnya agar tidak semakin terpuruk.¹⁰

¹⁰ *Ibid.* h.21

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Perusahaan

1. Profil Bank

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000.

Setelah beberapa kali perubahan Akte, barulah pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960, Pada saat itu PT Bank Kesejahteraan Aceh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Moehammad Sanusi. Dengan ditetapkannya Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua Bank milik Pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang tersebut.

Untuk memenuhi ketentuan ini maka pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Dalam Perda tersebut ditegaskan bahwa maksud pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana. Sepuluh tahun kemudian, atau tepatnya pada tanggal

tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, Pemerintah Daerah telah beberapa kali mengadakan perubahan Peraturan Daerah (Perda), yaitu mulai Perda No.10 tahun 1974, Perda No. 6 tahun 1978, Perda No. 5 tahun 1982, Perda No. 8 tahun 1988, Perda No. 3 tahun 1993 dan terakhir Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor : 2 Tahun 1999 tanggal 2 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 584.21.343 tanggal 31 Desember 1999.

Perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas dilatarbelakangi keikutsertaan Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh dalam program rekapitalisasi, berupa peningkatan permodalan bank yang ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum, yang ditindaklanjuti dengan penandatanganan Perjanjian Rekapitalisasi antara Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan PT. Bank BPD Aceh di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1999. Perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas ditetapkan dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No. 55 tanggal 21 April 1999, bernama PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat PT Bank BPD Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor C-8260 HT.01.01.TH.99 tanggal 6 Mei 1999. Dalam Akte Pendirian Perseroan ditetapkan modal dasar PT Bank BPD Aceh sebesar Rp 150 milyar. Sesuai dengan Akte

Notaris Husni Usman, SH No.42 tanggal 30 Agustus 2003, modal dasar ditempatkan PT Bank BPD Aceh ditambah menjadi Rp 500 milyar.

Berdasarkan Akta Notaris Husni Usman tentang Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 Tanggal 15 Desember 2008, notaris di Medan tentang peningkatan modal dasar Perseroan, modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp1.500.000.000.000 dan perubahan nama Perseroan menjadi PT. Bank Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44411.AH.01.02 Tahun 2009 pada tanggal 9 September 2009. Perubahan nama menjadi PT. Bank Aceh telah disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/61/KEP.GBI/2010 tanggal 29 September 2010. Bank juga memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia No.6/4/Dpb/BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004.

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisiner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisiner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa kegiatan operasional Bank Aceh Syariah baru dapat dilaksanakan setelah diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya 10 hari dari hari ini. Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009. Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

Kantor Pusat Bank daerah ini berlokasi di Jalan Mr. Mohd. Hasan No 89 Batoh Banda Aceh. Sampai dengan akhir tahun 2017, Bank ini telah memiliki 161 jaringan kantor terdiri dari 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Pusat Operasional, 25 Kantor Cabang, 86 Kantor Cabang Pembantu, 20 Kantor Kas tersebar dalam wilayah Provinsi Aceh termasuk di kota Medan (dua Kantor Cabang, dua Kantor Cabang Pembantu, dan satu Kantor Kas), dan 17 Payment Point. Bank juga melakukan penataan kembali lokasi kantor sesuai dengan kebutuhan.¹

2. Kegiatan Usaha Bank

Selaras dengan teknologi informasi yang diterapkan dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan terkini, Bank ini telah berupaya meningkatkan kualitas dan jenis produk/layanan sehingga diharapkan dapat menciptakan tingkat kepuasan dan loyalitas yang tinggi seluruh nasabahnya. Sampai saat ini produk dan jasa Bank Aceh Syariah adalah sebagai berikut :

1. Penghimpunan Dana
 - a. Giro
 - b. Deposito Mudharabah
 - c. Simpanan Pembangunan Daerah (SIMPEDA iB)
 - d. Tabungan Aneka Guna (TAG iB)

¹Sejarah singkat. <http://www.bankaceh.co.id/>. Di akses pada tanggal 30 Mei 2018

- e. Tabungan Haji Akbar iB
- f. Tabungan Seulanga iB
- g. Tabungan Firdaus iB
- h. Tabungan Sahara iB
- i. TabunganKu iB

2. Penyaluran Dana

- a. Pembiayaan Murabahah
- b. Pembiayaan Musyarakah
- c. Pembiayaan Mudharabah
- d. Pembiayaan Istishna
- e. Pembiayaan Salam
- f. Pembiayaan Qardhul Hasan
- g. Pembiayaan Rahn
- h. Pembiayaan Wakalah
- i. Pembiayaan Ijarah.

3. Lainnya

- a. Transfer, Kliring, RTGS, Inkaso
- b. Penerimaan BPIH/SISKOHAT, Penerimaan Pajak, Jaminan Pelaksana, Jaminan Penawaran, Jaminan Uang Mukad, Referensi Bank, Pembayaran pensiun.
- c. Pengelolaan Dana kebajikan, Pengiriman uang ke Luar Negeri.
- d. MEPS (*Malaysian Exchange Payment System*)

MEPS menyediakan Jaringan switch ATM Bersama yang memungkinkan nasabah mudah untuk mengakses dana mereka di mana saja dari salah satu ATM bank mitra. MEPS dimulai melalui link lintas batas ATM ke beberapa negara di wilayah ini yaitu Indonesia, PT Artajasa Pembayaran Elektronik (ARTAJASA) dan PT Rintis Sejahtera (Rintis), Singapura Elektronik Nasional transfer Pte Ltd (NETS), Thailand National ITMX dan China China UnionPay.

Layanan ini menawarkan kepada para nasabah bank akan kenyamanan melakukan transaksi baik penarikan tunai, transfer dll melalui ATM di negara-negara peserta MEPS tersebut. MEPS juga di sedang berada tengah-tengah proses menjalin hubungan sejenis dengan jaringan *switching* yang lain di Asia Tenggara dan negara-negara *South East Asia and Gulf Cooperation Council (GCC)*.

e. *Layanan ATM*

Seiring peningkatan jumlah nasabah, Bank Aceh telah mengantisipasinya dengan penambahan mesin-mesin ATM Bank Aceh yang sudah mencakup wilayah Aceh dan Medan. Selain itu penambahan fitur dan layanan pada Kartu ATM Bank Aceh masih terus dilakukan.

f. *Layanan ATM Bersama*

M-ATM Bersama merupakan layanan bagi nasabah bank Aceh dan merupakan pelanggan Telkomsel untuk bertransaksi di jaringan ATM BERSAMA. M-ATM Bersama adalah layanan berbasis Menu yang dikembangkan dan dirancang sedemikian rupa hingga dapat memberikan kemudahan bagi anda dalam melakukan transaksi.

g. *SMS Banking*

Bersama fasilitas SMS Banking Bank X, dapatkan kemudahan dan kenyamanan bertransaksi secara praktis, kapan saja dan dimana saja, cukup hanya dengan mengirimkan perintah SMS ke nomor 3322 melalui handphone Anda.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah di peroleh dari informan yang telah di pilih selama penelitian berlangsung yaitu pimpinan Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan

memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan.

1. Implementasi Teknologi Finansial pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

Perkembangan Teknologi Finansial diperkirakan akan mengubah pandangan sistem keuangan khususnya dalam dunia perbankan dimana menjadikan bank sebagai mediator transaksi perdagangan antara penghimpun dana dengan penyalur dana, maka tidak tutup kemungkinan setelah perbankan berkolaborasi dengan menerapkan teknologi finansial sehingga cakupan transaksi akan semakin luas dengan pelaku bisnis maupun dengan nasabah perorangan. Seiring dengan globalisasi pemanfaatan teknologi dalam sektor perbankan dimasa mendatang yang banyak manfaat dan kemudahan bagi nasabah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Ridwan sebagai pimpinan Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur tentang pengimplementasian teknologi finansial dalam mendapatkan hasil bahwa sudah mempunyai layanan ATM, SMS *Banking* dan layanan ATM Bersama, beserta fitur-fitur yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi sesuai kebutuhannya².

a. Jenis Kartu ATM yang Ada Pada Bank X

Jenis kartu Gold maksimum penarikan per hari sebesar 10.000.000, dengan maksimum transfer per hari sebesar 30.000.000, sedangkan batas saldo minimum sebesar 75.000, biaya kartu 5.000. Jenis kartu Silver maksimum penarikan per hari sebesar 5.000.000, dengan maksimum transfer per hari sebesar 15.000.000, sedangkan batas saldo minimum sebesar 50.000, biaya kartu 3.000. Jenis kartu Seulanga maksimum penarikan per hari sebesar 10.000.000, dengan maksimum transfer per hari sebesar 50.000.000, sedangkan batas saldo minimum sebesar 75.000, biaya kartu 7.000.

² Berdasarkan Hasil Wawancara, Ridwan, Pimpinan Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, tanggal 29 Mei 2018

Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur periode 31 Mei 2018 sebanyak 3.768 pengguna, dengan rincian 3205 kartu ATM bersifat aktif dan 563 kartu ATM hanya *open card*. Pengguna kartu ATM jenis Gold berkisar 1.010 pengguna, kartu ATM jenis Silver berkisar 2.450 pengguna, kartu ATM jenis Seulanga berkisar 308 pengguna.

b. Layanan dan fitur ATM Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur memberikan pelayanan dalam ATM melalui fitur Informasi saldo, Penggantian PIN, Penarikan uang tunai, Transfer uang antar sesama nasabah Bank X. Transfer uang antar Bank anggota ATM Bersama dari Tabungan Simpeda, Tabungan Seulanga dan TAG. Pembelian Voucher Isi Ulang Kartu Pra Bayar Telkomsel (Simpati, AS) dan Indosat (Mentari, IM3). Pembayaran Kartu Pasca Bayar Telkomsel (Hallo) dan Indosat (Matrix). Pembayaran tagihan rutin untuk tagihan telepon dan listrik. Pembayaran tagihan produk telekomunikasi, Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan, Pembayaran biaya perpanjangan Pajak Kendaraan Bermotor, Pembayaran premi asuransi.

c. Layanan SMS *Banking*

Bertransaksi dengan SMS Banking Bank X hanya dapat dilakukan melalui nomor handphone yang telah teregistrasi (atas perintah pemilik rekening) di dalam basidata Bank X, sehingga sangat aman dan nyaman untuk digunakan setiap saat. Selain itu layanan ini diberikan 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu, sehingga Anda tidak tergantung pada jam operasional bank dan juga tidak tergantung pada hari-hari libur nasional. Fitur-Fitur Layanan SMS Banking meliputi Informasi Saldo, Informasi 5 transaksi terakhir, Informasi jumlah tagihan Kartu HALO dan MATRIX, Pembelian Pulsa isi Ulang, dan Transfer antar rekening Bank X, serta Informasi mutasi transaksi.

2. Hasil Analisis SWOT

Dalam mengidentifikasi lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan dan lingkungan eksternal yang meliputi peluang dan ancaman pada

Bank Daerah kecamatan peurelak kabupaten aceh timur, maka disajikan data-data yang diperoleh mengenai pengimplementasian finansial teknologi pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Penulis telah melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

a. Rekapitulasi Faktor Internal

Berikut ini hasil rekapitulasi terhadap faktor internal Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur yaitu faktor kekuatan internal yang terdiri dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*).

Kekuatan (*Strength*) adalah kondisi internal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektif yang diinginkan yang dimiliki adalah:

- 1) Bank X ikut andil dalam peningkatan *market share* Industri perbankan syariah. Karena bank milik pemerintah daerah pertama yang beralih menjadi bank umum syariah. Ini bisa membuat pangsa pasar bank syariah di atas lima persen. Bukti yang paling kelihatan ialah *market share* aset perbankan syariah berhasil menembus angka 5%. Hal ini terjadi setelah konversi menjadi Bank Umum Syariah. Sampai dengan Mei 2017, *market share aset* perbankan nasional tercatat 5,35%.
- 2) Jumlah Aset mengalami Peningkatan setiap tahun setelah berhasil mengkonversi ke perbankan syariah. Pasca konversi pertumbuhan kinerja Bank Aceh seperti Aset, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terus mengalami perkembangan yang positif. Pada tahun 2013 total aset tercatat sebesar Rp15,2 triliun dengan DPK senilai Rp11,7 triliun, serta pembiayaan Rp. 10,7 triliun dengan laba pada tahun tersebut sebesar Rp. 370 miliar. Untuk periode sampai juni 2017 total aset Bank Aceh telah mencapai Rp 23 triliun, Dana simpanan pihak ketiga (DPK) juga meningkat menjadi Rp 19.2 triliun. Pada saat bersamaan, pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan juga meningkat mencapai Rp 12.4 triliun, serta laba senilai Rp.407miliar.
- 3) Peningkatan SDM perbankan daerah kecamatan peurelak terus bertambah setiap tahunnya dan pelatihan bagi karyawan tentang finansial teknologi semakin komprehensif.

- 4) Kerjasama dengan lembaga atau institusi terkait.

Kelemahan (*Weakness*) adalah kondisi internal yang menghambat organisasi untuk mendapat objektif yang diinginkan yang dapat menjadi penghambat pengelolaan dana B Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur adalah:

- 1) Infrastruktur teknologi komunikasi yang belum merata antara msyarakat perkotaan dan masyarakat daerah.
- 2) Tambahan biaya pembangunan infrastruktur finansial teknologi. Biaya mahal, karena menggunakan teknologi maka di butuhkan dana yang lebih.
- 3) Pemahaman masyarakat akan fintech masih rendah.

Berikut adalah faktor internal kekuatan dan kelemahan pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur:

Tabel 4.1

Faktor lingkungan Internal kekuatan

	Kekuatan
S1	Bank X ikut andil dalam peningkatan <i>market share</i> Industri perbankan syariah
S2	Jumlah Aset mengalami Peningkatan setiap tahun setelah berhasil mengkoversi ke perbankan syariah
S3	Peningkatan SDM perbankan terus bertambah setiap tahunnya dan pelatihan bagi karyawan tentang finansial teknologi semakin komprehensif.
S4	Kerjasama dengan lembaga atau institusi terkait.

Sumber: Wawancara, Pimpinan Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur (29 Mei 2018).

Tabel 4.2

Faktor lingkungan Internal kelemahan

	Kelemahan
W1	Infrastruktur teknologi komunikasi yang belum merata antara msyarakat perkotaan dan masyarakat daerah
W2	Tambahan biaya pembangunan infrastruktur finansial teknologi
W3	Pemahaman masyarakat akan fintech

Sumber: Wawancara, Pimpinan Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur (29 Mei 2018).

b. Rekapitulasi Faktor Eksternal

Berikut ini hasil rekapitulasi terhadap faktor internal Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur yaitu faktor kekuatan eksternal yang terdiri dari peluang (*Opportunity*) dan Tantangan (*Treath*)

Peluang (*Opportunity*) adalah kondisi eksternal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektifnya terdiri atas :

- 1) Dukungan dari pemerintah daerah sangat baik. adanya kerjasama antara pihak pemerintahan daerah dengan bank terhadap pencairan para pegawai. Dan kedepannya akan ada sistem keuangan yang dilakukan oleh bendahara instansi untuk melakukan postingan gaji. Pembayaran rutin instansi yang berbasis internet.
- 2) Kepercayaan nasabah terhadap bank meningkat, karena dapat memberikan pelayanan yang lebih efektif dan efisien.
- 3) Adanya regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan tentang transaksi berbasis online, sehingga menumbuhkan rasa simpatik nasabah untuk menyimpan uang di bank.

Ancaman (*Treath*) adalah kondisi eksternal yang menghambat suatu organisasi untuk mencapai objektifnya yang dihadapi terdiri atas:

- 1) Bank pesaing sudah terlebih dahulu menerapkan fintech, teknologi yang lebih dikenal dan canggih dari bank pesaing yang lebih menarik perhatian nasabah
- 2) Peningkatan terhadap kualitas SDM Perbankan, seperti kegiatan rutin training kepada karyawan bank sehingga mampu mengatasi peningkatan akan pengangguran SDM Perbankan.
- 3) Perkembangan teknologi yang semakin canggih.
- 4) Adanya gangguan jaringan, karena dengan hanya menggunakan 1 satelit di kecamatan peureulak ini terjadi gangguan pada jaringan namun koneksi cenderung stabil.

Berikut adalah faktor eksternal peluang dan tantangan pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur:

Tabel 4.3

Faktor lingkungan eksternal peluang

	Peluang
O1	Dukungan dari pemerintah daerah sangat baik
O2	Kepercayaan nasabah terhadap bank meningkat.
O3	Adanya regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan tentang transaksi berbasis online.

Sumber: Wawancara, Pimpinan Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur (29 Mei 2018).

Tabel 4.4

Faktor lingkungan eksternal tantangan

	Ancaman
T1	Bank pesaing sudah terlebih dahulu menerapkan fintech
T2	Peningkatan terhadap kualitas SDM Perbankan,
T3	Perkembangan Teknologi yang pesat
T4	Adanya gangguan jaringan

Sumber: Wawancara, Pimpinan Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur (29 Mei 2018).

- c. Hasil Kuesioner Penilaian Skor Faktor Internal dan Eksternal Strategi Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur Dalam Pengimplementasian Teknologi Finansial

Langkah selanjutnya yaitu dengan menggunakan kuesioner dari pihak Bank X cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timut dalam pembobotan dan rating faktor internal dan eksternal untuk menentukan strategi Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dalam pengimplementasian fintech.

Tabel 4.5

Kuesioner Pembobotan Faktor Internal Pada Bank X Cabang Y Kecamatan
Peureulak Kabupaten Aceh Timur

NO	IFAS	Bobot	Rating
Faktor Internal (Kekuatan)			
1	Bank X ikut andil dalam peningkatan <i>market share</i> Industri perbankan syariah.	0,18	4
2	Jumlah aset mengalami Peningkatan setiap tahun setelah berhasil mengkoversi ke perbankan syariah	0,18	4
3	Peningkatan SDM perbankan setiap tahunnya dan pelatihan bagi karyawan tentang finansial teknologi.	0,10	3
4	Kerjasama dengan lembaga atau institusi terkait	0,15	3
Faktor Internal (Kelemahan)			
5	Infrastruktur teknologi komunikasi yang belum merata antara msyarakat perkotaan dan masyarakat daerah	0,17	2
6	Tambahan biaya pembangunan infrastruktur finansial teknologi	0,10	3
7	Pemahaman masyarakat akan fintech	0,12	2
Total		1,0	21

Tabel 4.6

Kuesioner Pembobotan Faktor Eksternal Pada Bank X Cabang Y Kecamatan
Peureulak Kabupaten Aceh Timur

NO	EFAS	Bobot	Rating
Faktor Eskternal (Peluang)			
1	Dukungan dari pemerintah daerah sangat baik.	0, 18	4
2	Kepercayaan nasabah terhadap bank meningkat.	0,15	3
3	Adanya regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan tentang transaksi berbasis online.	0,17	4
Faktor Ekstenal (Ancaman)			
4	Bank pesaing sudah terlebih dahulu menerapkan fintech	0,10	2
6	Pemerataan pelatihan SDM Perbankan	0,15	2
7	Perkembangan teknologi	0,10	2
8	Adanya gangguan jaringan.	0,15	2
Total		1,0	19

Langkah berikutnya merupakan langkah terakhir dari tahap pengumpulan data, tahap ini adalah pemberian nilai skor terhadap faktor internal dan eksternal Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dalam mengimplementasikan Finansial Tekonologi. Berikut ini adalah hasil dari kuesioner pemberian nilai skor faktor internal (Tabel 4.5) dan faktor eksternal (Tabel 4.6) dengan memberikan standarisasi bobot yang paling dominan dengan nilai tertinggi sampai terendah (4 s/d 1).

Tabel 4.7

Hasil Kuesioner Faktor Internal pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

	Kekuatan	Bobot
S1	Bank X ikut andil dalam peningkatan <i>market share</i> Industri perbankan syariah	4
S2	Aset mengalami Peningkatan setiap tahun setelah berhasil mengkoversi ke perbankan syariah.	4
S3	Peningkatan SDM perbankan terus bertambah setiap tahunnya dan pelatihan bagi karyawan tentang finansial teknologi semakin komprehensif.	2
S4	Kerjasama dengan lembaga atau institusi terkait	3
	Kelemahan	Bobot
W1	Infrastruktur teknologi komunikasi yang belum merata antara masyarakat perkotaan dan masyarakat daerah.	3
W2	Tambahan biaya pembangunan infrastruktur finansial teknologi.	2
W3	Pemahaman masyarakat akan fintech masih rendah	3

Tabel 4.8

Hasil Kuesioner Faktor Eksternal Pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

	Peluang	Bobot
O1	Dukungan dari pemerintah daerah sangat baik.	4
O2	Kepercayaan nasabah terhadap bank meningkat.	3
O3	Adanya regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan tentang transaksi berbasis online.	4

	Ancaman	Bobot
T1	Bank pesaing sudah terlebih dahulu menerapkan fintech	4
T2	Peningkatan terhadap kualitas SDM Perbankan	3
T3	Perkembangan teknologi	4
T4	Adanya gangguan jaringan	3

d. Matriks IFAS (Internal Faktor Analysis Summary)

Didalam Matrik IFAS ini, data yang diperoleh adalah data yang berasal dari Tabel hasil kuesioner faktor internal Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dan juga data yang diperoleh dari kuesioner penilaian skor faktor internal Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Dengan cara mengalikan bobot dikali rating.

Tabel 4.9

Matriks IFAS Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

No	Pertanyaan	Bobot	Rating	Bobot*Rating
Faktor Internal Strength (kekuatan)				
1	Bank X ikut andil dalam peningkatan <i>market share</i> Industri perbankan syariah	0,18	4	0,72
2	Jumlah Aset mengalami Peningkatan setiap tahun setelah berhasil mengkoversi ke perbankan syariah	0,18	4	0,72
3	Peningkatan SDM perbankan terus bertambah setiap tahunnya dan pelatihan bagi karyawan tentang finansial teknologi semakin komprehensif	0,10	3	0,3
4	Kerjasama dengan lembaga atau institusi terkait	0,15	3	0,45
Subtotal				2,19
Faktor Internal Weakness (kelemahan)				
1	Infrastruktur teknologi komunikasi yang belum merata antara msyarakat perkotaan dan masyarakat daerah	0,17	2	0,34
2	Tambahan biaya pembangunan infrastruktur finansial teknologi	0,10	3	0,3
3	Pemahaman masyarakat akan fintech	0,12	2	0,24
Subtotal				0,88
Total IFAS				3,07

Berdasarkan data di atas bahwa nilai kekuatan (*Strenght*) adalah nilai tertinggi untuk matriks IFAS dengan jumlah 2,25 dibandingkan dengan faktor kelemahan (*Weakness*) adalah 0,88, maka nilai yang dapat dijadikan dasar kebijakan adalah nilai kekuatan (*Strenght*).

e. Matriks EFAS (External Factor Analysis Summary)

Didalam matrik EFAS ini, data yang diperoleh adalah data yang berasal dari tabel normalisasi bobot faktor eksternal Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dan juga data yang diperoleh dari kuesioner penilaian faktor eksternal Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

Tabel 4.10

Matriks EFAS Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

No	Pertanyaan	Bobot	Rating	Bobot*Rating
Faktor Eksternal Opportunity (Peluang)				
1	Dukungan dari pemerintah daerah sangat baik.	0,18	4	0,72
2	Kepercayaan nasabah terhadap bank meningkat.	0,15	3	0,45
3	Adanya regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan tentang transaksi berbasis online.	0,17	4	0,68
Subtotal				1,85
Faktor Eksternal Treath (Ancaman)				
1	Bank pesaing sudah terlebih dahulu menerapkan fintech	0,10	2	0,2
2	Peningkatan terhadap kualitas SDM Perbankan,	0,15	2	0,3
3	Perkembangan teknologi yang pesat	0,10	2	0,2
4	Adanya gangguan jaringan	0,15	2	0,3
Subtotal				1,0
Total EFAS		1,0	19	2,85

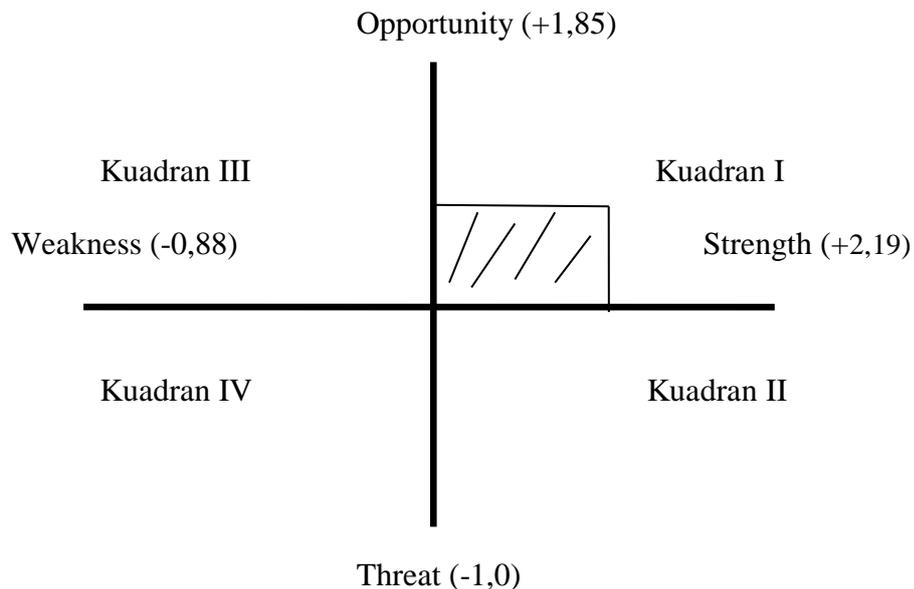
Berdasarkan data di atas bahwa nilai peluang (*Opportunity*) adalah nilai tertinggi untuk matriks EFAS dengan jumlah 1,85 dibandingkan dengan faktor Ancaman (*Threats*) adalah 1,0, maka nilai yang dapat dijadikan dasar kebijakan adalah nilai kesempatan (*Opportunity*).

f. Diagram Cartesius Analisis SWOT

Dari hasil analisis pada tabel 4.9 IFAS, faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 3,07 yang berarti bahwa Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur berada di titik rata-rata dalam usahanya menjalankan strategi memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan.

Dari hasil analisis pada tabel 4.10 EFAS, faktor peluang dan ancaman memiliki total skor 2,85 yang berarti bahwa Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur berada pada titik rata-rata dalam usahanya untuk menjalankan strategi memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman.

Selanjutnya nilai total skor dari masing-masing faktor dapat dirinci *strength* 2,19, *weakness* 0,88, *opportunity* 1,85, *threat* 1,0. Maka diketahui selisih total skor faktor *strength* dan *weakness* adalah (+) 1,31, sedangkan selisih total skor faktor *opportunity* dan *threat* adalah (+) 0,85. Di bawah ini merupakan gambar diagram Cartesius Analisis SWOT :



Gambar 4.1 Diagram Cartesius Analisis SWOT Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

Dari gambar diagram cartesius di atas, sangat jelas menunjukkan bahwa Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur berada pada kuadran *growth* dimana kuadran tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga

dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Strategi ini menandakan keadaan perusahaan yang kuat dan mampu untuk terus berkembang dengan mengambil kesempatan atau peluang yang ada untuk meraih omset yang maksimal.

g. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat yang dipakai untuk mengukur faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11

Matriks SWOT Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

IFAS	STRENGTH	WEAKNESS
	1) Bank X ikut andil dalam peningkatan <i>market share</i> Industri perbankan syariah 2) Jumlah Aset meningkat setiap tahun setelah berhasil mengkoversi ke perbankan syariah 3) Peningkatan SDM perbankan terus bertambah setiap tahunnya dan pelatihan bagi karyawan tentang finansial teknologi semakin komprehensif. 4) Kerjasama dengan lembaga atau institusi terkait	1) Infrastruktur teknologi komunikasi yang belum merata antara masyarakat perkotaan dan masyarakat daerah 2) Tambahan biaya pembangunan infrastruktur finansial teknologi 3) Pemahaman masyarakat akan fintech masih rendah

EFAS		
OPPORTUNITY	STRATEGI SO	STRATEGI WO
1) Dukungan dari pemerintah daerah sangat baik. 2) Kepercayaan nasabah terhadap bank meningkat 3) Adanya regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan tentang transaksi berbasis online.	1) Mempertahankan citra sebagai bank milik daerah yang pertama menjadi Bank Umum Syariah. 2) Meningkatkan kualitas pelayanan berbasis online 3) Memberikan respon yang cepat kepada nasabah. 4) Menjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan instansi atau pemerintah.	1) Meningkatkan pemahaman SDM Perbankan khususnya dalam bidang IT. 2) Meningkatkan sosialisasi yang lebih gencar disemua media untuk meningkatkan loyalitas nasabah 3) Meningkatkan fasilitas-fasilitas yang berbasis teknologi sehingga dapat memudahkan akses bagi nasabah.
THREAT	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1) Bank pesaing sudah terlebih dahulu menerapkan fintech 2) Peningkatan terhadap kualitas SDM Perbankan, 3) Perkembangan teknologi 4) Adanya gangguan jaringan	1) Mengedepankan <i>Framework</i> manajemen resiko. 2) Meningkatkan layanan hingga ke daerah terpencil 3) Meningkatkan sumber daya terhadap penguasaan teknologi <i>fintech</i> terbaru.	1) Memperkuat layanan <i>branchless Banking</i> 2) Meningkatkan daya saing produk dengan mempertahankan ciri khas produk dan menambah program berhadiah

Berdasarkan analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kombinasi kedua faktor tersebut ditunjukkan dalam diagram hasil analisis SWOT sebagai berikut:

1) Strategi SO (Mendukung Strategi Growth)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO yang ditempuh Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur yaitu:

- a) Mempertahankan citra sebagai bank milik daerah yang pertama menjadi bank umum syariah.
- b) Meningkatkan kualitas pelayanan berbasis online
- c) Memberikan respon yang cepat kepada nasabah.

Peningkatan kualitas pelayanan harus terus ditingkatkan untuk menarik simpatik nasabah maupun calon nasabah. Walaupun bisa pelayanan yang diberikan oleh Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur kepada nasabah mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan pelayanan di bank konvensional. Sehingga rasa kepercayaan nasabah terhadap bank makin meningkat, dan pada akhirnya loyalitas kepada nasabah juga meningkat. Selain itu bank juga bisa menarik nasabah baru yang menjadi target sarannya

- d) Menjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan instansi/pemerintah. Perlu melakukan pendekatan-pendekatan persuasif dengan instansi-instansi pemerintah yang berkeinginan untuk menjadi partner kerja. Oleh sebab itu, bank perlu mempererat jaringan kerjasama untuk membangun lembaga keuangan syariah di Aceh Timur pada khususnya.

2) Strategi ST (Mendukung Strategi Diversifikasi)

Dalam strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST ditempuh oleh Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur yaitu:

- a) Meningkatkan pemahaman SDM Perbankan khususnya dalam bidang IT.
- b) Meningkatkan sosialisasi yang lebih gencar disemua media untuk meningkatkan loyalitas nasabah.

Untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih luas dan meningkatkan promosi, strategi ini mampu untuk dapat bersaing menghadapi persaingan

- c) Meningkatkan fasilitas-fasilitas yang berbasis teknologi sehingga dapat memudahkan akses bagi nasabah.

Strategi ini perlu dilakukan, mengingat teknologi informasi dan komunikasi memberi kemudahan dalam memberikan informasi dan meningkatkan pelayanan terhadap nasabah.

3) Strategi WO (Mendukung Strategi Turn-Around)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO yang ditempuh oleh Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur antara lain:

a) Mengedepankan *Framework* manajemen resiko.

Setiap badan usaha pasti memiliki risiko bisnis. Hal ini yang kurang diperhatikan oleh beberapa pendiri *fintech*. Padahal dengan mengetahui risiko yang mungkin akan ditimbulkan, maka perusahaan tahu bagaimana menangani atau meminimalkan risiko yang muncul tersebut.

b) Meningkatkan layanan hingga ke daerah terpencil.

c) Meningkatkan sumber daya terhadap penguasaan teknologi *fintech* terbaru.

4) Strategi WT (Mendukung Strategi Defensif)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi WT ditempuh oleh Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur antara lain:

a) Memperkuat layanan *branchless Banking*

b) Meningkatkan daya saing produk dengan mempertahankan ciri khas produk dan menambah program hadiah. Agar dapat menarik minat nasabah untuk menabung Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur strategi mempertahankan ciri khas produk serta menambah program-program hadiah perlu di tingkatkan.

C. Pembahasan Penelitian

1. Implementasi teknologi Finansial Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

Dari pernyataan pihak pimpinan Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian teknologi finansial pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur sudah beroperasi sangat bagus dalam layanan ATM dan SMS Banking yang dilengkapi fitur-fitur sesuai kebutuhan nasabah, dalam jumlah pengguna semakin meningkat nasabah yang menggunakan layanan ATM dan SMS *Banking* pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Namun masih ada kekurangannya yaitu belum adanya transfer tunai, *internet banking*, *contact centre* yang belum beroperasi di Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

Proses implementasi sistem layanan nasabah pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur tidak lepas dari masalah dan kendala teknis. Implementasi sistem layanan nasabah yang melibatkan pihak pegawai dan jajaran manajemen Bank X Syariah khususnya Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur menuntut adanya kerjasama tim, penyatuan pandangan mekanisme kerja dan integritas serta profesionalisme kerja dari seluruh elemen pegawai dan manajemen tersebut. Apabila salah satu saja dari aspek tersebut belum mampu dicapai oleh elemen tim pelaksana sistem layanan nasabah tersebut maka masalah dan kendala teknis akan muncul saat pelaksanaan sistem layanan nasabah tersebut.

2. Hasil Analisa SWOT pengimplementasian Teknologi Finansial Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

Implementasi teknologi finansial dalam lembaga perbankan memberikan terobosan dalam layanan perbankan yang lebih cepat, mudah, dan aman sehingga seluruh elemen masyarakat Indonesia dapat menikmati akses terhadap layanan tersebut. Berikut ini akan dibahas secara detail mengenai kajian terhadap kekuatan

(*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*).

a) Analisa Kekuatan (*Strength*) Implementasi Teknologi Finansial pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

Bank X ikut andil dalam peningkatan market share Industri perbankan syariah. peningkatan market share perbankan syariah ini disebabkan setelah konversi Bank menjadi bank syariah. Untuk market share perbankan syariah lebih 50 persen, dan itu sudah masuk aset Bank ini. Dan aset Bank ini per Juni 2017 dari Rp 21 triliun menjadi Rp 23 triliun.

Jumlah Aset mengalami Peningkatan setiap tahun setelah berhasil mengkonversi ke perbankan syariah. Total aset pada tahun 2016 sebesar 18,8 triliun dan mengalami peningkatan 21% di tahun 2017 sebesar 22,6 triliun.

Peningkatan SDM perbankan di kecamatan peureulak terus bertambah setiap tahunnya dan pelatihan bagi karyawan tentang teknologi finansial semakin komprehensif. Melayani pembayaran, tetapi juga melayani bidang pinjaman serta jasa keuangan lain. Keuntungan teknologi finansial bagi nasabah dan bank tentunya cukup besar yaitu nasabah dapat mengakses layanan perbankan secara cepat dan tidak perlu mengantri. Selain itu kustomer juga dapat melakukan transaksi keuangan secara baik. Bagi bank tentunya juga ada banyak sekali keuntungan yaitu layanan perbankan lebih prima, biaya operasional lebih efisien dan mendukung pembiayaan disektor teknologi finansial. Memiliki Banyak Sumber daya Insani yang terdidik. Mengintegrasikan kegiatan perbankan dengan kehidupan nasabah sehari-hari. Dengan hasil memahami apa yang dibutuhkan nasabahnya.

Kerjasama dengan lembaga atau institusi terkait. Perbankan dapat memanfaatkan sistem teknologi fintech untuk menjangkau nasabah dan kawasan yang tak terakses sistem perbankan tanpa harus membuka cabang fisik.

b) Analisa Kelemahan (*Weakness*) Implementasi Teknologi Finansial pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

Infrastruktur teknologi komunikasi yang belum merata antara masyarakat perkotaan dan masyarakat daerah. Sebagian daerah memang belum merata sehingga satu kantor terkadang hanya memiliki 1 jaringan. Dan jika satu koneksi itu terganggu, pelayanan kepada nasabah jadi terganggu.

Tambahan biaya pembangunan infrastruktur teknologi finansial. Biaya mahal, karena menggunakan teknologi maka di butuhkan dana yang lebih. Pemahaman masyarakat akan teknologi finansial masih rendah, masyarakat yang menjadi nasabah di bank daerah ini rata-rata masih masyarakat daerah dan ekonomi menengah kebawah.

c) Analisa Peluang (*Opportunity*) Implementasi Teknologi Finansial pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

Dukungan dari pemerintah daerah sangat baik. adanya kerjasama antara pihak pemerintahan daerah dengan bank terhadap pencairan gaji para pegawai. Dan kedepannya akan ada sistem keuangan yang dilakukan oleh bendahara instansi untuk melakukan postingan gaji. Pembayaran rutin instansi yang berbasis internet.

Kepercayaan nasabah terhadap bank meningkat, karena dapat memberikan pelayanan yang lebih efektif dan efisien. Digitalisasi pelayanan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat, murah, dan mudah ke nasabah. Misalnya, dengan membuka rekening digital melalui telepon pintar. Dengan biaya yang murah dan daya ekspansi yang cepat, fintech bisa menggerus pasar perbankan tradisional. Teknologi finansial sebetulnya memberikan peluang kepada perbankan untuk berkolaborasi. Jika selama ini perbankan kesulitan membuka cabang di pelosok mengingat terbatasnya pendanaan, serta sistem pengawasan dan aturan permodalan yang ketat.

Adanya regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan tentang transaksi berbasis online, sehingga menumbuhkan rasa simpatik nasabah untuk menyimpan uang di bank. Di Indonesia, lembaga yang menaungi keberadaan teknologi finansial ini

adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana peraturan otoritas jasa keuangan nomor 77/PJOK.01/2016 tentang lembaga pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet. Adanya Otoritas Jasa Keuangan yang menetapkan regulasi dan pengawasan terhadap transaksi finansial perbankan, sehingga meminimalisasi tindakan kriminal perbankan dan kekhawatiran masyarakat.

d) Analisa Ancaman (*Threats*) Implementasi Teknologi Finansial pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

Bank pesaing sudah terlebih dahulu menerapkan fintech, teknologi yang lebih dikenal dan canggih dari bank pesaing yang lebih menarik perhatian nasabah dapat menghambat berkembangnya Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Peningkatan terhadap kualitas SDM Perbankan, seperti kegiatan rutin training kepada karyawan bank sehingga mampu mengatasi peningkatan akan pengangguran SDM Perbankan.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih. dengan perkembangan teknologi dapat menyebabkan hilangnya pekerjaan di dunia perbankan dalam lima tahun ke depan. Karyawan *back office* bisa berkurang karena kemajuan *fintech*, dari sisi SDM perbankan jika tanpa disertai dengan peningkatan kualitas SDM perbankan. Untuk itu, perbankan harus mampu mengantisipasi dengan bersinergi dengan fintech agar bisnis tidak terancam

Adanya gangguan jaringan, karena dengan hanya menggunakan 1 satelit di Kecamatan Peureulak ini terjadi gangguan pada jaringan namun koneksi cenderung stabil. **Membutuhkan koneksi inernet yang mendukung baik dari segi kecepatan akses maupun server yang stabil dalam mengirim file data.**

Dilihat dari berbagai kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada, maka Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat berdasarkan tabel analisis SWOT sebagai berikut:

Tabel 4.12
Analisis SWOT

<p>Faktor Internal</p>	<p>KEKUATAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bank X ikut andil dalam peningkatan <i>market share</i> Industri perbankan syariah. 2. Jumlah Aset meningkat setiap tahun setelah berhasil mengkoversi ke perbankan syariah 3. Peningkatan SDM perbankan terus bertambah setiap tahunnya dan pelatihan bagi karyawan tentang <i>financial technology</i> semakin komprehensif. 4. Kerjasama dengan lembaga atau institusi terkait 	<p>KELEMAHAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur teknologi komunikasi yang belum merata antara masyarakat perkotaan dan masyarakat daerah 2. Tambahan biaya pembangunan infrastruktur <i>financial technology</i> 3. Pemahaman masyarakat akan <i>fintech</i>
<p>Faktor Eksternal</p>	<p>PELUANG</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari pemerintah daerah sangat baik. 2. Kepercayaan nasabah terhadap bank meningkat. 3. Adanya regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan tentang transaksi berbasis online 	<p>ANCAMAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bank pesaing sudah terlebih dahulu menerapkan <i>fintech</i> 2. Peningkatan terhadap kualitas SDM Perbankan, 3. Perkembangan teknologi 4. Adanya gangguan jaringan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas mengenai implementasi teknologi finansial dan Analisis SWOT pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur bahwa :

1. Dari segi implementasi teknologi finansial pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur atas kelengkapan fitur dari layanan dapat dianalisis bahwa sudah optimal melalui layanan ATM dan *SMS Banking*. Pemanfaatan teknologi finansial pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur melalui sistem ATM dan SMS Banking mempermudah nasabah bertransaksi dalam memenuhi kebutuhan mereka, seperti mengirim uang antar bank, membayar tagihan listrik, serta mengetahui info saldo tanpa harus menjumpai bagian customer service dan teller. Namun masih ada kekurangannya yaitu belum adanya transfer tunai pada mesin ATM, *internet banking*, *contact centre* yang belum beroperasi di Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh beberapa formulasi alternatif strategi dalam mengimplemtasikan finansial teknologi yaitu, dari faktor internal bahwa Kekuatan : Bank X ikut andil dalam peningkatan market share Industri perbankan syariah. Jumlah Aset meningkat setiap tahun setelah berhasil mengkoversi ke perbankan syariah. Peningkatan SDM perbankan terus bertambah setiap tahunnya dan pelatihan bagi karyawan tentang finansial teknologi semakin komprehensif. Kerjasama dengan lembaga atau institusi terkait. Dan Kelemahan : Infrastruktur teknologi komunikasi yang belum merata antara masyarakat perkotaan dan masyarakat daerah. Tambahan biaya pembangunan infrastruktur finansial teknologi. Pemahaman masyarakat akan teknologi finansial. Sementara dari faktor eksternal Peluang : Dukungan dari pemerintah daerah sangat baik. Kepercayaan nasabah terhadap bank meningkat. Adanya regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan

tentang transaksi berbasis online. Ancaman : Bank pesaing sudah terlebih dahulu menerapkan teknologi finansial. Peningkatan terhadap kualitas SDM Perbankan. Perkembangan teknologi yang pesat. Adanya gangguan jaringan.

2. Dari hasil Analisa SWOT pengimplementasian teknologi finansial pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur berdasarkan perolehan dari diagram cartesius, menunjukkan bahwa Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur berada pada kuadran I (satu) yaitu *growth*, pada Kuadran ini merupakan situasi perusahaan yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Strategi ini menandakan keadaan perusahaan yang kuat dan mampu untuk terus berkembang dengan mengambil kesempatan atau peluang yang ada untuk meraih omset yang maksimal. Mempertahankan citra sebagai bank milik daerah yang pertama menjadi Bank Umum Syariah. Meningkatkan kualitas pelayanan berbasis online. Memberikan respon yang cepat kepada nasabah. Menjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan instansi atau pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur memiliki kemampuan dalam mengimplemetasikan teknologi finansial, merubah potensi menjadi suatu prestasi dan kinerja yang lebih baik. Sehingga arah kebijakan yang tepat untuk dilakukan adalah memperluas aksesnya agar masyarakat dapat memanfaatkan jasa dari perbankan seluas-luasnya.
2. Agar lebih ditingkatkan sosialisasi Bank lebih pro-aktif kepada kebutuhan nasabah dan masyarakat seperti dengan membuka layanan ATM diberbagai daerah tanpa harus ada kantor kas atau *branchless banking*.

3. Dalam mengatasi ancaman adanya tambahan biaya dalam pengimplementasian teknologi finansial, agar membuat anggaran dari penghasilan bank supaya meminimalisir masalah tambahan biaya dalam pembangunan infrastruktur *fintech*.
4. Secara terus menerus melakukan job training dalam peningkatan profesionalisme tenaga SDM perbankan. Serta mempertahankan citra sebagai bank milik daerah yang pertama menjadi bank umum syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Rusydi M, “Sentuhan Tangan Dingin Busra Abdullah” dalam *Seuramoe Bank Aceh* (1 Juni 2018).
- Aji Nugraha, Audito dan Hafidh Arsyad, “Studi Kasus Sistem Informasi Manajemen: Volume 2”. Program Studi Akuntansi FEB Univ. Ma Chung Malang.
- Arikunto, Suharsimi. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Bank Indonesia. *Financial Technology Perkembangan Dan Respons Kebijakan Bank Indonesia*. <http://jababekaictexpo.com/>. Diakses 17 Januari 2018.
- Chrismastianto, Imanuel Adhitya Wulanata, “Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia” dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Volume 20 No. 1, April 2017. h. 134
- David, dan Freddy R.. “*Manajemen Strategis*”, ed. Sepuluh, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- _____ “*Manajemen Strategi: Konsep-konsep*”, Jakarta: INDEKS Kelompok Gramedia, 2006.
- Dunia Fintech.Com. *Apa Itu Fintech Dan Jenis Startup Fintech Di Indonesia* 2017. <https://www.duniafintech.com/>. Diakses Tanggal 12 Maret 2018
- Fahmi, Irham. “*Kewirausahaan: Teori, Kasus Dan Solusi*”, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hadad, Muliaman D., “Financial Technology (FinTech) di Indonesia” dalam kuliah umum IBS. Jakarta, 2 Juni 2017.
- Hartono, Jogianto., “*Sistem Informasi Strategik Untuk Keunggulan Kompetitif*”, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Hasan, Alwi, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Ihsan, Muhammad Ali Nur. “*Penerapan Analisis Swot Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Plus Di Sd Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*”. (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Yogyakarta, 2016), H. 57
- Ikatan Bankir Indonesia, “*Memahami Bisnis Bank Syariah*” Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Iman, Nofie. “Financial Technology Dan Lembaga Keuangan”, Gathering Mitra Linkage Bank Syariah Mandiri, Hotel Grand Aston Yogyakarta, 2016.

- Ismail, “*Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*” (Jakarta: Kencana, 2010).
- Karim, Adiwarmam, “*Bank Islam : Analisis Fiqih Dan Keuangan*” Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Kasmir, “*Manajemen Perbankan*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kementrian Agama, “*Al-Quran Terjemahan*” . Bandung Diponegoro . 2006.
- Koentjaraningrat, “*Metode-metode Penelitian Masyarakat*”, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Kominfo. “Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia” 2014. <https://kominfo.go.id/>. Diunduh pada tanggal 27 Desember 2017.
- Kotler, Philip. “*Manajemen Pemasaran*”., Jakarta: Erlangga, 2008.
- Latupapua , Haziel. *Financial Technology Dan Lembaga Keuangan*. t.t.
- Marimin, “*Teknik Dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*”, Bogor: Grasindo, 2004.
- Moleong, Lexy J. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasution, M. Nur, “*Manajemen Jasa Terpadu*” . Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2009.
- Nurastuti ,Wiji. “*Teknologi Perbankan*”. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Pratama, Bambang. *Mengenal Lebih Dekat “Financial Technology”*. Binus Lau 2016. Diakses 16 Januari 2018.
- Q.S. Al- Baqarah 2 : 185
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Ridwan, Kepala Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, wawancara di Peureulak, tanggal 31 Mei 2018.
- Roy. Edukasi Fintech : Ini Dia Empat Jenis Fintech Di Indonesia <https://www.cnbcindonesia.com/>. Di Unduh Pada Tanggal 26 April 2018
- Bank Aceh. *Sejarah singkat*. <http://www.bankaceh.co.id/>. Di akses pada tanggal 30 Mei 2018
- Siagian , Sondang P. “*Manajemen Strategik*”, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Sutrisno, Joko. *Strategi Pengembangan Teknologi E-Commerce Dengan Metode Swot : Studi Kasus: Pt. Chingmix Berhan Sejahtera*. Dalam Jurnal

TELEMATIKA MKOM, Vol.3 No.2, September 2011 ISSN 2085-725X.h. 49

Suyanto, Bogong dan Sutinah. "*Metode penelitian sosial*". Jakarta:Kencana Persada. 2006.

Syakir, Ahmad. "*Diktat: Perbankan Syariah*". Medan: Iain Su : 2013.

Wulan, Vieqi Rakhma. "*Financial Technology (Fintech) A New Transaction In Future*". Journal Of Electrical Engineering And Computer Sciences. Issn : 2528 – 0260 Vol. 2, No.1, June 2017.

Yuniarti, Anisa dkk. "*Produk dan Jasa Bank*". Juni 2013.

Yushita, Amanita Novi. "*Memahami Jasa-Jasa Perbankan Dan Pengaplikasiannya*". t.t.p

Lampiran 1

Hasil Wawancara Dengan Pihak Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

- 1. Menurut pendapat Bapak/Ibu apa yang menjadi kekuatan dari Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dalam menjalankan kegiatan pengimplementasian teknologi finansial ?**
 - a. Bank X ikut andil dalam peningkatan *market share* Industri perbankan syariah
 - b. Jumlah aset mengalami Peningkatan setiap tahun setelah berhasil mengkoversi ke perbankan syariah
 - c. Peningkatan SDM perbankan setiap tahunnya dan pelatihan bagi karyawan tentang finansial teknologi semakin komprehensif.
 - d. Kerjasama dengan lembaga atau institusi terkait.

- 2. Menurut pendapat Bapak/Ibu apa yang menjadi kelemahan Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dalam menjalankan kegiatan pengimplementasian teknologi finansial?**
 - a. Infrastruktur teknologi komunikasi yang belum merata antara masyarakat perkotaan dan masyarakat daerah
 - b. Tambahan biaya pembangunan infrastruktur finansial teknologi
 - c. Pemahaman masyarakat akan fintech.

- 3. Menurut pendapat Bapak/Ibu apa yang menjadi peluang Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dalam menjalankan kegiatan pengimplementasian teknologi finansial?**
 - a. Dukungan dari pemerintah daerah sangat baik.
 - b. Kepercayaan nasabah terhadap bank meningkat.
 - c. Adanya regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan tentang transaksi berbasis online.

4. Menurut pendapat Bapak/Ibu apa yang menjadi Tantangan Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dalam menjalankan kegiatan pengimplementasian teknologi finansial?

- a. Bank pesaing sudah terlebih dahulu menerapkan fintech
- b. Pemerataan pelatihan SDM Perbankan
- c. Perkembangan teknologi yang begitu pesat
- d. Adanya gangguan jaringan.

5. Apa saja layanan yang tersedia dalam Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur yang berbasis teknologi?

Jawab: Fintech bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi dan juga meningkatkan literasi keuangan. Sementara ini masih atm dan sms banking, dalam waktu dekat akan ada sistem manajemen keuangan yang di gunakan oleh bendahara instansi untuk melakukan posting, maupun pembayaran rutin instansi yang berbasis internet, dan terakhir *contact centre* yang dapat digunakan untuk mengetahui tentang produk, layanan maupun keluhan tentang bank X. Namun fitur dalam layanan ATM sudah memberikan sedikit banyaknya dalam memenuhi kebutuhan nasabah.

6. Berapa Jumlah pengguna ATM Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur?

Jawab : pengguna anjungan tunai mandiri (ATM) dalam Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur periode 31 Mei 2018 sebanyak 3.768 pengguna, dengan rincian 3205 kartu ATM bersifat aktif dan 563 kartu ATM hanya open card. Sementara jumlah nasabah pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur ini terhitung sebanyak 11.291 dari delapan jenis tabungan yang ada di lembaga perbankan syariah ini.

Lampiran 2

Kuesioner Analisis Swot Pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

Penulis adalah mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara angkatan 2014 dengan jenjang S1 semester akhir dan saat ini sedang dalam penyusunan skripsi. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu menjawab beberapa pertanyaan pada kuesioner dibawah ini. Tujuan kuisisioner: menjangring persepsi penilaian responden (ahli) berdasarkan persepsi terhadap penilaian faktor internal dan faktor eksternal yang terkait dengan pengimplemtasian teknologi finansial pada Bank X Cabang Y kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Kuesioner ini digunakan untuk menentukan Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dan Faktor Strategi Internal (IFAS) sehingga dapat ditentukan strategi yang paling tepat untuk digunakan oleh perusahaan sesuai dengan analisis SWOT perusahaan.

Keterangan : Data-data hasil kuisisioner ini tidak akan disebarluaskan atau digunakan untuk keperluan komersil kepada pihak manapun. Data hanya akan digunakan untuk penulisan skripsi dalam UIN Sumatera Utaraaa.

Cara pengisian :

- a. Penilaian bobot faktor-faktor internal dan eksternal. Responden diminta untuk menilai faktor- faktor internal dan eksternal tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap strategi bisnis.
- b. Penilaian rating. Responden diminta untuk memberikan skala berdasarkan pengaruh faktor- faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan. Hasil dari kuisisioner ini adalah angka/kuantitatif.
- c. Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Bobot yang diberikan kepada masing-masing faktor mengidentifikasi tingkat penting relatif dari faktor terhadap keberhasilan perusahaan dalam suatu industri. Tanpa memandang apakah faktor kunci itu adalah kekuatan atau kelemahan internal, faktor yang dianggap memiliki pengaruh paling besar dalam kinerja organisasi harus diberikan bobot yang tinggi. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.

- d. Berikan rating 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating = 1), kelemahan yang kecil (rating = 2), kekuatan yang kecil (rating = 3) kekuatan yang besar (rating= 4).

Kekuatan (S)		Kelemahan (W)	
Keterangan	Rating	Keterangan	Rating
Sangat penting	4	Sangat penting	1
Penting	3	Penting	2
Sedang	2	Sedang	3
Tidak penting	1	Tidak penting	4

Peluang (O)		Ancaman (T)	
Keterangan	Rating	Keterangan	Rating
Sangat penting	4	Sangat penting	1
Penting	3	Penting	2
Sedang	2	Sedang	3
Tidak penting	1	Tidak penting	4

Contoh Pengisian kuesioner SWOT

Faktor	Bobot	Rating
A	0,25	2
B	0,25	3
C	0,20	2
D	0,30	4
Jumlah bobot	1*	

*) jumlah bobot jika dijumlahkan adalah 1

Selamat menjawab. Terima kasih.

Kuesioner IFAS (Faktor-faktor Strategi Internal)

Bobot : mulai dari 0,0 (Tidak penting) – 1,0 (Sangat penting)

Rating : variabel kekuatan : 1 (Tidak baik) – 4 (Sangat baik)

No	Pertanyaan	Bobot	Rating	Bobot*Rating
Faktor Internal <i>Strength</i> (kekuatan)				
1	Bank X ikut andil dalam peningkatan <i>market share</i> Industri perbankan syariah	0,18	4	0,72
2	Aset mengalami Peningkatan setiap tahun setelah berhasil mengkoversi ke perbankan syariah	0,18	4	0,72
3	Peningkatan SDM perbankan terus bertambah setiap tahunnya dan pelatihan bagi karyawan tentang finansial teknologi semakin komprehensif	0,10	3	0,3
4	Kerjasama dengan lembaga atau institusi terkait.	0,15	3	0,45
Faktor Internal <i>Weakness</i> (kelemahan)				
1	Infrastruktur teknologi komunikasi yang belum merata antara msyarakat perkotaan dan masyarakat daerah	0,17	2	0,34
2	Tambahan biaya pembangunan infrastruktur finansial teknologi	0,10	3	0,3
3	Pemahaman masyarakat akan fintech	0,12	2	0,24
	Total IFAS			3,07

Nb : Jumlah bobot tidak melebihi 1,0

Kuesioner EFAS (Faktor-faktor Strategi Eksternal)

Penilaian :

Bobot : mulai dari 0,0 (Tidak penting) – 1,0 (Sangat penting)

Rating : variabel kekuatan : 1 (Tidak baik) – 4 (Sangat baik)

No	Pertanyaan	Bobot	Rating	Bobot*Rating
Faktor Eksternal <i>Opportunity</i> (Peluang)				
1	Dukungan dari pemerintah daerah sangat baik.	0,18	4	0,72
2	Kepercayaan nasabah terhadap bank meningkat.	0,15	3	0,45
3	Adanya regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan tentang transaksi berbasis online.	0,17	4	0,68
Faktor Eksternal <i>Treath</i> (Ancaman)				
1	Bank pesaing sudah terlebih dahulu menerapkan fintech	0,10	2	0,2
2	Peningkatan terhadap kualitas SDM Perbankan,	0,15	2	0,3
3	Perkembangan teknologi yang pesat	0,10	2	0,2
4	Adanya gangguan jaringan	0,15	2	0,3
	Total EFAS			2.85

Nb : Jumlah bobot tidak melebihi 1,0

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian

Kondisi Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur



Dokumentasi Penelitian

Kondisi Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Intan Fathimi
2. NIM : 51141017
3. Tempat/Tgl Lahir : Peureulak, 12 September 1996
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Kebangsaan/suku : Indonesia/Aceh
6. Alamat : Jl. RSU Lr. Bakti no.1 Peureulak, Aceh Timur

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Nurul A'la Peureulak lulus tahun 2003
2. SDN No. 1 Peureulak lulus Tahun 2008
3. MTs Ulumul Quran Langsa lulus Tahun 2011
4. MA Ulumul Quran Langsa lulus Tahun 2014
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara angkatan Tahun 2014

RIWAYAT ORGANISASI

1. Tahun 2015-2016 Anggota Bid. Humas dan Media DEMA FEBI UIN-SU
2. Tahun 2016-2017 Sekretaris Bid. Humas dan Media DEMA FEBI UIN-SU
3. Tahun 2015-2016 Anggota Infokom ISMA (Ikatan Studi Mahasiswa Manajemen) UIN-SU
4. Tahun 2016-2017 Ketua Bid. Infokom ISMA (Ikatan Studi Mahasiswa Manajemen) UIN-SU
5. Tahun 2016-2017 Kader KSEI UIE (Universal Islamic Economic) UIN-SU
6. Tahun 2017-2018 Staff Kementrian Riset KSEI UIE (Universal Islamic Economic) UIN-SU

PRESTASI

1. Antologi *Sejuta Rasa Untuk Ibu* “Bidadari Titipan Tuhan” Tahun 2013
2. Penulis Puisi “Si Kertas Putih” Kontributor Majalah LPM Dinamika UIN Sumatera Utara Edisi 38 Tahun 2015
3. Antologi Lingkar Literasi Putih *Tera Kota* “Aceh Tanah Kelahiranku” Tahun 2015
4. Penulis Artikel Mahasiswa Kontributor Majalah LPM Dinamika UIN Sumatera Utara Edisi 41 Tahun 2016
5. Penulis Puisi “Jendela Dunia Tanpa Noda” Kontributor Majalah LPM Dinamika UIN Sumatera Utara Edisi 42 Tahun 2016